

BAB IV

SABAR DALAM *TAFSİR AL-MIŞBAĦ*

Bab ini memaparkan *Tafsīr al-Miṣbāḥ* dan akar kata sabar. Oleh karena itu pada bab ini dipaparkan makna sabar, makna sabar dalam teks ayat, perintah sabar, aspek sabar, pribadi sabar.

A. Latar Belakang Penulisan *Tafsīr al-Miṣbāḥ*

Tafsīr al-Miṣbāḥ ditulis oleh Quraish Shihab mulai 18 Juni 1999 bertepatan dengan hari Jum'at, 4 Rabiul awal tahun 1420 H di Mesir, saat Quraish Shihab menjadi Duta Besar Negara Republik Indonesia untuk Mesir. Namun, sebelum *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, Quraish Shihab sebenarnya telah menulis kitab tafsir dengan judul *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm, Tafsīr Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Tafsir ini, membahas 24 surah dalam al-Qur'an, dimulai dari surah al-Fāteḥah hingga surah al-Tāriq, yang disusun berdasarkan urutan turunnya.

Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an berpedoman pada *asbāb al-nuzūl* karena untuk mengetahui urutan petunjuk Allah kepada Nabi Muhammad dan umatnya. Namun, penafsiran al-Qur'an seperti ini tidak diminati oleh para pembaca sehingga upaya penulisannya tidak dilanjutkan.¹ Kemudian Quraish Shihab menulis *Tafsīr al-Miṣbāḥ* dengan ciri utamanya, menyatakan keserasian hubungan antara ayat dengan ayat ataupun surah dalam al-Qur'an (*Munāsabah Bayn al-Āyāt wa al-Ṣuwar*).

Tafsīrnya dinamakan dengan *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, karena *al-Miṣbāḥ* terdapat dalam al-Qur'an surah al-Nūr ayat 35. Al-Miṣbāḥ artinya pelita. Quraish Shihab mengumpamakan petunjuk Allah seperti pelita (*al-Miṣbāḥ*) dalam kaca dan menerangi hati orang-orang yang beriman. Sedangkan anak judulnya diberi kata "*pesan*" maksudnya adalah al-Qur'an merupakan pesan (wahyu) dari Allah sebagai petunjuk umat manusia. Sementara kata "*kesan*"

¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 1, p. .xviii

dikandung maksud, *Tafsīr al-Miṣbāḥ* merupakan kompilasi pendapat para *mufasir*, baik *mufasir* klasik maupun kontemporer. Selanjutnya, kata “*keserasian*” pengertiannya yaitu ayat dan surah dalam al-Qur’an sebenarnya selalu memiliki keterkaitan.

Menurut Quraish Shihab, penulisan *Tafsīr al-Miṣbāḥ* sebagai jawaban atas kritik yang menyatakan adanya kekeliruan sistematika dalam penulisan al-Qur’an. Padahal dalam sistematika penulisan al-Qur’an tersebut terdapat keistimewaan tersendiri yang dikenal dengan ilmu munasabah. Selain itu, Quraish Shihab berharap hadirnya *Tafsīr al-Miṣbāḥ* dapat menjelaskan maksud al-Qur’an dan mampu menyampaikan pesan-pesannya. Disisi lain, Quraish Shihab berharap *Tafsīr al-Miṣbāḥ* tidak mengecewakan orang yang berminat mempelajarinya.

Sisi lain penulisan *Tafsīr al-Miṣbāḥ* adalah fenomena lemahnya kajian al-Qur’an sehingga al-Qur’an belum menjadi pedoman hidup dan referensi dalam mengambil keputusan. Menurut Quraish Shihab, masyarakat fokusnya hanya membaca al-Qur’an dan melantunkannya, seakan-akan kitab suci al-Qur’an hanya diturunkan untuk dibaca.²

Tafsīr al-Miṣbāḥ terdiri dari lima belas jilid, dengan 10.551 halaman untuk cetakan ke V tahun 2012, penerbitnya Lentera Hati, Jakarta. Detail isi setiap volumenya sebagai berikut:

No	Volume	Isi	Jumlah
1	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 01	1. Surah al-Fātihah 2. Surah al-Baqarah	754 + xxxi
2	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 02	1. Surah Ālī ‘Imrān 2. Surah al-Nisa	845 + xxi
3	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 03	1. Surah al-Māidah 2. Surah al-An’am	772 + viii
4	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 04	1. Surah al-A’rāf 2. Surah al-Anfāl	624 + viii
5	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 05	1. Surah At-Taubah 2. Surah Yūnūs 3. Surah Hūd	794 + viii

²Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.”

6	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 06	1. Surah Yūsūf 2. Surah al-Ra'du 3. Surah Ibrāhīm 4. Surah al-Hijr 5. Surah al-Naḥl	781 + viii
7	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 07	1. Surah al-Isra' 2. Surah al-Kahfi 3. Surah Maryam 4. Surah Thaha	718 + viii
8	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 08	1. Surah al-Anbiya' 2. Surah al-Hajj 3. Surah al-Mu'minūn 4. Surah al-Nur	624 + viii
9	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 09	1. Surah al-Furqan 2. Surah al-Syuarā 3. Surah al-Naml 4. Surah al-Qashāsh	692 + viii
10	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 10	1. Surah al-Ankabūt 2. Surah al-Rūm 3. Surah Lukman 4. Surah al-Ahzab 5. Surah Saba	656 + viii
11	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 11	1. Surah al-Fathir 2. Surah Yāsin 3. Surah Shaffāt 4. Surah Shād 5. Surah al-Zumar 6. Surah Ghāfir	679 + viii
12	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 12	1. Surah Fusilat 2. Surah al-Syūra 3. Surah al-Zukhrūf 4. Surah al-Dukhan 5. Surah al-Jatsiyah 6. Surah al-Ahqāf 7. Muhammad 8. Surah al-Fath 9. Surah Hujurat	680 + viii
13	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 13	1. Surah Qāf 2. Surah az-Zāriyat 3. Surah at-Thūr 4. Surah al-Najm 5. Surah al-Qamar 6. Surah al-Rahmān	613+ viii

		7. Surah al-Waqiah 8. Surah al-Hadid 9. Surah al-Mujadalah 10. Surah al-Hasr 11. Surah al-Mumtahanah	
14	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 14	1. Surah Ṣāff 2. Surah al-Jumuah 3. Surah al-Munāfiqūn 4. Surah at-Taghābūn 5. Surah al-Talaq 6. Surah at-Tahrim 7. Surah al-Mulk 8. Surah al-Qalam 9. Surah al-Hāqah 10. Surah al-Maārij 11. Surah Nūh 12. Surah Jin 13. Surah al-Muzammil 14. Surah al-Mudatsir 15. Surah al-Qiyāmah 16. Surah al-Insān 17. Surah al-Mursalāt	619 + ix
15	<i>Tafsīr al-Miṣbāḥ</i> 15	Juz Amma	760 + x

B. Bentuk *Tafsīr al-Miṣbāḥ*³

Bentuk *Tafsīr al-Miṣbāḥ* adalah *at-tafsīr bi ar-ra'yi* (Tafsir dengan metode penalaran). Dengan *at-tafsīr bi ar-ra'yi* seorang mufasir menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memakai

³Menurut Yunahar Ilyas, istilah bentuk penafsiran dipinjam dari Nashruddin Baidan dalam bukunya *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 9. Ada juga yang menggunakan istilah metode. Quraish Shihab menggunakan istilah metode periwayatan untuk *at-tafsīr bi alma'tsūr* dan metode penalaran untuk *at-tafsīr bi ar-ra'yi*. Sedangkan metode *ijmāli*, *tahlili*, *muqarin*, dan *maudhū'i* bagi Shihab adalah corak dari metode penalaran. Lihat, Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. 83-85. Karena itu, Yunahar Ilyas berpendapat agar tidak rancu dengan istilah corak yang digunakan dalam pengertian yang lebih spesifik, maka beliau memilih menggunakan istilah bentuk, metode dan corak. Letak perbedaannya sebenarnya bersifat teknis dan bukan substantif. Lihat, Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*. 271. Oleh sebab itu, penulis menggunakan istilah bentuk, metode dan corak dalam membahas *Tafsīr al-Miṣbāḥ*.

kemampuan ijtihad atau pemikiran, tidak meninggalkan tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadis serta tetap menggunakan penafsiran para sahabat dan *tābi'in*. Bentuk *at-tafsīr bi ar-ra'yi* mengembangkan penafsiran dengan bantuan bermacam-macam ilmu pengetahuan seperti ilmu bahasa Arab, ilmu *qirā'ah*, ilmu-ilmu al-Qur'an, ilmu hadis, ushul fiqh, ilmu sejarah. Dinamakan *at-tafsīr bi ar-ra'yi*, karena yang paling banyak memang penalaran atau ijtihad mufasir itu sendiri.⁴

C. Metodologi Penulisan *Tafsīr al-Miṣbāh*

Metodologi penulisan *Tafsīr al-Miṣbāh* menggunakan metode *tahfīli* yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan berbagai aspek yang terkandung didalam ayat serta menguraikan makna-maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasirnya. Penerapan metode ini dalam menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna yang terkandung dalam ayat berdasarkan urutan ayat dan surah dalam mushaf. Melalui metode ini mufasir menerangkan beberapa aspek terkait dengan ayat yang sedang ditafsirkan seperti *asbāb al-nuzūl*, pengertian kosakata, konotasi kalimat, hubungan antar ayat sebelumnya dan ayat sesudahnya (*munāsabah baina al-āyah*) serta menyampaikan pendapat terdahulu. Metode Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāh* menggunakan metode *tahfīli*, sementara sebelumnya dalam karyanya yang berjudul *Membumikan al-Qur'an* menggunakan metode *mauḍū'i*.⁵

D. Corak *Tafsīr al-Miṣbāh*

Tuntutan agar al-Qur'an selalu *sālih li kulli zamān wa makān*, maka Quraish Shihab menggunakan bahasa "*membumikan*

⁴Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*. 274.

⁵Dalam buku *Wawasan al-Qur'an* Quraish Shihab memilih kata mengutamakan yang sesuai dengan pemaknaan dalam tafsir al-Miṣbāh. Yaitu ketika menjelaskan surah al-Hasyr (59): 9, penggabungan kata *dār* dan *īmān* dengan kata tabawau mengundang diskusi. Ada pendapat terdapat kata lain yang harus dimunculkan sebelum kata iman, yaitu tulus dan mengutamakan. Jadi penulis melihat metode Quraish Shihab *mauḍū'i* cum *tahfīli*. Lihat, Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsīr Mauḍū'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. 130 dan M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 535.

al-Qur'an”,⁶ sementara itu, Nasr Hāmid Abū Zayd menyebutnya dengan istilah tekstualitas al-Qur'an (*mafhūm al-nās*) atau Shahrur dengan istilah pembacaan dengan cara baru (*al-qirā'ah al-mu'asirah*). Mengapa al-Qur'an perlu dibahasakan dengan istilah yang membumi ? Karena, adanya kesenjangan antara keadaan, hubungan, dan peristiwa dalam masyarakat, sempitnya pemahaman al-Qur'an. Ketika gap tersebut mencapai tingkat yang sedemikian rupa, maka tuntutan perubahan yang mengupayakan membaca ulang teks semakin mendesak. Membumikan al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan.⁷

Membumikan al-Qur'an dimaksudkan agar nilai-nilai al-Qur'an hidup sebagai kebutuhan di dalamnya, serta bagaimana menjadikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai bagian inheren dari perbendaharaan nilai-nilai lokal dan universal di dalamnya. Asas pembumian al-Qur'an mempunyai tiga prinsip, yaitu: *pertama*, meniadakan kesulitan (*'adām al-ḥarāj*). *Kedua*, pembatasan beban (*taqīl al-taklīf*). *Ketiga*, penetapan hukum secara berangsur-angsur (*al-tadrīj fi at-tasyrī*). Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, membuktikan adanya proses dialogis dan dialektis antara al-Qur'an dan realitas sosial. Oleh sebab itu, hal ini sebagai legitimasi psikologis dan sosiologis untuk strategi bertahap dalam proses pembumian al-Qur'an.⁸

Keanekaragaman dalam Tafsir al-Qur'an disebut dengan istilah *al-laun* yang berarti warna. Quraish Shihab menggunakan istilah corak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti corak antara lain berjenis-jenis warna pada warna dasar, faham, macam, bentuk. Dalam pandangan Yunahar Ilyas, kata corak lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan kata warna. Warna dasarnya adalah *at-tafsīr bi-ar-ra'yi*, dan diatas warna dasar itu ada warna lain yang beragam, dan itulah corak. Corak itu sekalgus menunjukkan faham penulisnya, macam atau bentuk tafsirnya.⁹

Karena itu, corak *Tafsīr al-Miṣbāh* adalah tafsīr *adaby ijtīmā'i*, yaitu tafsir yang menjadikan al-Qur'an sebagai pelita kehidupan dalam menjawab berbagai persoalan. Hal ini ditegaskan

⁶Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*.

⁷Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: Dalam Tafsīr al-Miṣbāh*. 17.

⁸*Ibid.*, 18.

⁹Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*. 283.

Quraish Shihab bahwa Kitab suci al-Qur'an sebagai hidangan Ilahi, membantu manusia menghayati dan memperdalam pemahaman tentang Islam, sekaligus menjadi pelita bagi umat Islam untuk menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁰ Sehingga dengan corak *adaby ijtima'i* diharapkan al-Qur'an selalu *sālih li kulli zamān wa makān* serta membantu memecahkan problem masyarakat dalam mengarungi kehidupan

E. Munasabah

Quraish Shihab menggunakan istilah munasabah dalam arti keserasian al-Qur'an. Mengemukakan munasabah antara satu ayat dengan ayat atau antara surah dengan surah yang lain adalah ciri khas Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Misbāh*. Sekalipun munasabah menjadi ciri penafsiran Quraish Shihab, tetapi munasabah sudah dihumkan oleh para mufasir sebelumnya seperti Badr al-Din al-Zarkashi (w. 794 H) dalam *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Ibrahim bin Umar al-Biqā'i (w. 885 H) dalam karyanya *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyah wa al-Ṣuwār* dan Jalal al-Din al-Suyuti (w. 911 H) dalam karyanya *al-Itqān*. Seperti penulis kemukakan didepan bahwa dalam bidang munasabah terpengaruh pemikiran Ibrahim bin Umar al-Biqā'i (w. 885 H) pengarang kitab *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Ṣuwār* yang menjadi bahan penelitian disertasi Quraish Shihab di program Doktor di Universitas al-Azhar, Mesir. Quraish Shihab menyatakan, mufasir yang ahli dalam hal munasabah yaitu Ibrahim bin Umar al-Biqā'i. seperti pengakuannya berikut ini:

“Akhirnya, penulis merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihidangkan di sini bukan sepenuhnya ijtihad penulis. Hanya karya ulama-ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrāhīm Ibn 'Umar al-Biqā'i (w. 885 H-1480 M) yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasi penulis di Universitas Al-Azhar, Cairo, dua puluh tahun yang lalu. Demikian juga karya tafsir

¹⁰Shihab, *Tafsīr al-Misbāh, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. .ix.

pemimpin tertinggi Al-Azhar dewasa ini, Sayyid Muhammad Tantawi, juga Shaikh Mutawalli al-Sha'rāwi, dan tidak ketinggalan Sayyid Qutub, Muhammad Tahr ibn Āshūr, Sayyid Muhammad Husein Tabatabā'i, serta beberapa pakar tafsir yang lain".¹¹

Tafsīr al-Miṣbāḥ menggunakan metode penalaran (*bi al-ra'yi*) dibandingkan riwayat (*bi al-ma'sūr*). Meski banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi tetapi sebagian ayat dan Hadis bukan secara langsung menjelaskan ayat tetapi sebagai penguat kepada pernyataan. Di samping karena pendapat mufasir dari kalangan sahabat dan tabi'in atau mufasir dalam kategori *bi al-ma'sūr* lebih sedikit dibanding dengan mufasir *bi al-ra'yi*.

F. Sabar dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa kata sabar berikut derivasinya dalam al-Qur'an sebanyak 103 kali. Menurut Quraish Shihab, dalam al-Qur'an pengulangan kata ini lebih seratus kali. Semua kata yang menggunakan rangkaian huruf *ṣa ba ra* (ص ب ر) dalam konteks uraian tentang manusia, antara lain tentang perintah sabar, memuji kesabaran, orang-orang sabar, sifat kesabaran dan dampaknya, kecaman bagi yang gagal bersabar. Menurut Imām Gazāli lebih dari tujuh puluh kali Allah, menguraikan masalah sabar dalam al-Qur'an.¹² Menurut Quraish Shihab kata sabar tersebar dalam 103 ayat serta terdapat dalam 45 surah. Sebanyak 29 surah tergolong ke dalam kelompok Makkiyyah dan 17 surah termasuk golongan Madaniyyah.¹³

Akar kata sabar meliputi : *ṣabara* (صَبَرَ) *ṣabartum* (صَبَرْتُمْ) *ṣabarna* (صَبَرْنَا) *ṣabarū* (صَبَرُوا) *taṣbiru* (تَصَبِير) *taṣbirū* (تَصَبِيرُوا) *ataṣbirūn* (اتصَبِرُونَ) *nasbira* (نَصَبِر) *walanasbiranna* (وَلنصَبِرَنَّ) *yasbir* (يَصْبِر) *yaṣbirū* (يَصْبِرُوا) *iṣbr* (اصْبِر) *iṣbirū* (اصْبِرُوا) *ṣābirū* (صَابِرُوا) *mā aṣbārahum* (ما اصْبِرْهُمْ) *iṣṭabir* (اصْطَبِر) *as-ṣabru* (الصَّبْر) *ṣabran* (صَبْرًا)

¹¹*Ibid.*, xviii.

¹²Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 2, p. . 385.

¹³M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Quran: Kajian Kosakata*, Cet. 1., vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000). 891.

ṣabruka (صبرك) *ṣābiran* (صابرا) *as-ṣābirūn* (الصابرون) *aṣ-ṣābirīn* (صابرين) *ṣābiratun* (صابرة) *as-ṣābirāt* (صابرات) *ṣabārin* (صبار).

Seperti dalam tabel 1 berikut ini:¹⁴

No	Nama Surat	Akar Kata
1	Surah Asy-Syūrā 42;43	Ṣabara (صَبَرَ)
2	Surah al-Ahqāf 46;35	Ṣabara (صَبَرَ)
3	Surah al-Ra'du 13;24	Ṣabartum (صَبَرْتُمْ)
4	Surah al-Naḥl 16;126	Ṣabartum (صَبَرْتُمْ)
5	Surah Ibrāhim 14;21	Ṣabarna (صَبَرْنَا)
6	Surah al-Furqān 25;42	Ṣabarna (صَبَرْنَا)
7	Surah al-An'am 6;34	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
8	Surah al-A'rāf 7;137	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
9	Surah Hūd 11;11	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
10	Surah al-Ra'du 13;22	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
11	Surah al-Naḥl 16;42	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
12	Surah al-Naḥl 16;96	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
13	Surah al-Naḥl 16;140	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
14	Surah al-Mu'minūn 23;111	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
15	Surah al-Furqān 25;75	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
16	Surah al-Qasās 28;54	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
17	Surah al-Ankabūt 29;59	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
18	Surah al-Sajdah 22;24	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
19	Surah Fusilat 42;25	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
20	Surah al-Hujurāt 49;5	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
21	Surah al-Insān 76;68	Kata Ṣabarū (صَبَرُوا)
22	Surah al-Kahfi 18;68	Tasbiru (تَصَبَّرَ)
23	Surah Āli Imrān 3;120	Tasbirū (تَصَبَّرُوا)
24	Surah Āli Imrān 3;125	Tasbirū (تَصَبَّرُوا)
25	Surah Āli Imrān 3;186	Tasbirū (تَصَبَّرُوا)
26	Surah al-Nisā 4;25	Tasbirū (تَصَبَّرُوا)
27	Surah al-Tūr 52;16	Tasbirū (تَصَبَّرُوا)
28	Surah al-Furqān 25;30	Atasbirūn (اتَصَبَّرُوا)
29	Surah al-Baqarah 2;61	Nasbira (نَصَبِيرًا)
30	Surah Ibrāhīm 14;12	walanasbiranna (وَلِنَصْبِرَنَّ)
31	Surah Yūsūf 12;90	Yasbir (يَصْبِرْ)

¹⁴Baqi, *Al-Mu'jām al-Mufaḥras fī Alfāzil Qur'ānil Karīm*. 400.

32	Surah Fusilat 41;24	Yasbirū (يصبروا)
33	Surah Yūnus 10;109.	Isbr (اصبر)
34	Surah Ṭāhā 20;130.	Isbr (اصبر)
35	Surah Shād 38 ; 17.	Isbr (اصبر)
36	Surah Qāf 50;39	Isbr (اصبر)
37	Surah Lukmān 31;17	Isbr (اصبر)
38	Surah Hūd 11; 49	Isbr (اصبر)
39	Surah Hūd 11 ; 115	Isbr (اصبر)
40	Surah At-Ṭūr 52;48	Isbr (اصبر)
41	Surah Al-Rūm 30; 60.	Isbr (اصبر)
42	Surah An-Naḥl 16; 127	Isbr (اصبر)
43	Surah al-Qalām 68: 48.	Isbr (اصبر)
44	Surah al-Muzammil 73; 10	Isbr (اصبر)
45	Surah Ḡafir (40; 55).	Isbr (اصبر)
46	Surah Ḡafir (40; 77).	Isbr (اصبر)
47	Surah al-Mudaṣṣir (74; 7).	Isbr (اصبر)
48	Surah al-Maārij (70; 5).	Isbr (اصبر)
49	Surah al-Kahfī 18 ; 28.	Isbr (اصبر)
50	Surah al-Insān (76 ; 24).	Isbr (اصبر)
51	Surah Āli Imrān 2;200	Isbirū (اصبروا)
52	Surah al-A'raf 7;87	Isbirū (اصبروا)
53	Surah al-A'raf 7;128	Isbirū (اصبروا)
54	Surah al-Anfāl 8;46	Isbirū (اصبروا)
55	Surah Ṣād 38;6	Isbirū (اصبروا)
56	Surah al-Ṭūr 52;16	Isbirū (اصبروا)
57	Surah Āli Imrān 3;200	Isbirū (اصبروا)
58	Surah al-Baqarah2;175	Mā asbārahum (ما اصبرهم)
59	Surah Maryam 19;65	Iṣṭabir (اصطبر)
60	Surah Ṭāhā 30;132	Iṣṭabir (اصطبر)
61	Surah al-Qamar 54;27	Iṣṭabir (اصطبر)
62	Surah al-Baqarah2;45	As-Ṣabru (الصبر)
63	Surah al-Baqarah2;152	As-Ṣabru (الصبر)
64	Surah Yūsūf 12;18	As-Ṣabru (الصبر)
65	Surah Yūsūf 12;83	As-Ṣabru (الصبر)
66	Surah Āli Imrān 2;200	Isbirū (اصبروا)

67	Surah al-Balad 90;17	As-Şabru (الصبر)
68	Surah al-Asr 103;3	As-Şabru (الصبر)
69	Surah al-Baqarah2;250	Şabran (صبرا)
70	Surah al-A'raf 7;126	Şabran (صبرا)
71	Surah al-Kahfi 18;67	Şabran (صبرا)
72	Surah al-Kahfi 18;72	Şabran (صبرا)
73	Surah al-Kahfi 18;75	Şabran (صبرا)
74	Surah al-Kahfi 18;78	Şabran (صبرا)
75	Surah al-Kahfi 18;82	Şabran (صبرا)
76	Surah al-Maa'rij 70;5	Şabran (صبرا)
77	Surah al-Nahl 16;128.	Şabruka (صبرك)
78	Surah al-Kahfi 18;69	Şābiran (صابرا)
79	Surah Shad 38;44	Şābiran (صابرا)
80	Surah al-Anfāl 8;65	as-Şābirun (الصابرون)
81	Surah al-Qasas 28;80	as-Şābirun (الصابرون)
82	Surah al-Zumar 39;10	as-Şābirun (الصابرون)
83	Surah Muhammad (47: 31).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
84	Surah al-Şaffat (37:102).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
85	Surah al-Nahl (16:126).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
86	Surah Āli Imrān (3: 17).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
87	Surah Āli Imrān (3: 142).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
88	Surah Āli Imrān (3: 146).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
89	Surah al-Hajj (22: 35).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
90	Surah al-Baqarah(2 : 153).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
91	Surah al-Baqarah(2 : 155).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
92	Surah al-Baqarah(2 : 177)	Asy- Şābirīn (الصابرين)
93	Surah al-Baqarah(2 : 249)	Asy- Şābirīn (الصابرين)
94	Surah al-Anfāl (8 : 46).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
95	Surah al-Anfal (8 : 66).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
96	Surah al-Ambiya (21 : 85).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
97	Surah al-Ahzāb (33 : 35).	Asy- Şābirīn (الصابرين)
98	Surah al-Anfāl 8;66	Şābirat un (صابرة)

99	Surah al-Ahzāb 33;35	as-Ṣābirāt (صابرات)
101	Surah Lukmān 21;31	Ṣabārin (صبار)
102	Surah Saba 24;19	Ṣabārin (صبار)
103	Surah asy-Syūrā 42;33	Ṣabārin (صبار)
100	Surah Ibrāhīm 14;5	Ṣabārin (صبار)

Ayat sabar dalam Tafsir al Misbah sebagai berikut:

No	Surah	Ayat
1	Al-Baqārah	45, 61, 153 (2), 155, 175, 177, 249, 250
2	Āli Imrān	17, 120, 125, 142, 146, 186, 200 (2)
3	An-Nisā	25
4	Al-An'ām	34
5	Al-A'rāf	87, 126, 128, 137
6	Al-Anfāl	46 (2), 65, 66 (2)
7	Yūnus	109
8	Hūd	11, 49, 155
9	Yūsūf	11, 83, 90
10	Ar-Ra'du	22, 24
11	Ibrāhīm	5, 12, 21
12	An-Nahl	42, 96, 110, 126 (2), 127 (2)
13	Al-Kahfi	28, 67, 68, 69, 72, 75, 78, 82
14	Maryam	65
15	Tāhā	130, 132
16	Al-Anbiyā	85
17	Al-Hajj	35
18	Al-Mu'minun	111
19	Al-Furqān	20, 42, 75
20	Al-Qaṣās	54, 80
21	Al-Ankabūt	59
22	Al-Rūm	60
23	Luqman	17, 31
24	As-Sajdah	24
25	Al-Ahzāb	35 (2)
26	Saba'	19

27	Aş-Şaffāt	102
28	Şād	6, 17, 44
29	Az-Zumār	10
30	Gāfir/Mu'min	55, 77
31	Fuṣilat	24, 35
32	As-Şurā	33, 43
33	Al-Aḥqāf	35 (2)
34	Muḥammad	31
35	Al-Ḥujurāt	5
36	Qāf	39
37	Aṭ-Ṭūr	16 (2), 48
38	Al-Qamar	27
39	Al-Qalam	48
40	Al-Maārij	5 (2)
41	Al-Muzammil	10
42	Al-Muddaśir	7
43	Al-Insān	12, 24
44	Al-Balād	17
45	Al-'Asr	3

Klasifikasi ayat sabar berdasarkan bentuk kata ada 6.

No	Kata Perintah (الأمر)	Jumlah
1	Isbir/اصبر	19
2	Isbiru/اصبروا	6
3	Sabiru/صابرو	1
4	Istabir/اصطبر	3
	Jumlah Total	29

No	Kata Kerja Lampau (فعل الماضي)	Jumlah
1	Sabara	2
2	Sabartum	2
3	Sabarna	2
4	Sabaru	15
5	Mā asbarahum (ما اصبرهم)	1
	Jumlah Total	22

No	Kata Kerja Sekarang (فعل الضارع)	Jumlah
1	Tasbir (تصير)	1
2	Tasbirū (تصبروا)	5
3	Nasbira (نصير)	1
4	Yasbir (يصير)	1
5	Yasbirū (يصبروا)	1
6	Walanasbiranna (ولنصيرن)	1
8	Atasbirūn (اتصبرون)	1
	Jumlah Total	12

No	Isim Fail (اسم الفاعل)	Jumlah
1	Şābiran (صابرا)	2
2	As-Şābirun (الصابرون)	3
3	As-Şābirīn (الصابرين)	15
4	Şābiratun (صابرة)	1
5	as-Şābirāt (صابرات)	1
6	Şabārin (صبار)	4
	Jumlah Total	26

No	Isim Masdar (اسم مصدر)	Jumlah
1	Şabruka (صبرك)	1
2	As-Şabru (الصبر)	6
3	Şabran (صبرا)	8
	Jumlah Total	15

Pemahaman lebih jauh tentang term ini memerlukan kajian tentang makna dan penggunaannya, baik dalam kaitannya dengan perspektif kebahasaan maupun penggunaannya dalam ayat.

a. Makna Sabar

Makna sabar akan ditinjau dari tiga segi, yaitu etimologi, terminologi dan konteks kalimat dalam ayat. Dalam rangka mendapatkan kejelasan hubungan antara makna sabar sebagai istilah dalam komunikasi, dengan sebutan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kata sabar diambil dari bahasa arab sabara صبر *fi'il mādi mujarrad*, *verba* lampau simpel aktif *wazan faala* فعل. Secara bahasa (لغة), şabar (صبر) diartikan menahan atau mencegah¹⁵. Secara istilah (اصطلاحاً) yaitu menahan diri dari segala macam

¹⁵Jamāluddīn Muḥammad ibn Muḥarrām ibn Manẓūr al-Afriqī al-Misri, “*Lisān al-Arāb*” (Beirut: Dāru Sadir, 1300). 2391.

kesulitan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik seperti menahan seseorang dalam tahanan, sementara secara psikis seperti menahan diri atau jiwa dalam menghadapi sesuatu yang diinginkannya. Al-Asfahani menjelaskan sabar dengan arti menahan kesulitan. Demikian juga batu-batu yang kukuh atau tanah yang gersang serta sesuatu yang pahit atau menjadi pahit dan lain-lain.¹⁶

“Dari arti-arti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran menuntut ketabahan menghadapi sesuatu yang sulit, berat, pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Atas dasar makna yang penulis simpulkan itu, agamawan merumuskan sabar sebagai menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik”¹⁷

Dari akar kata *ṣabar* (صبر), diperoleh sekian bentuk kata dengan arti beraneka ragam, antara lain *ṣabara bihi* (صبر به) yang berarti menjamin. *Ṣabīr* (صبير) dengan arti pemuka masyarakat yang melindungi kaumnya. Dari akar kata itu terbentuk pula kata yang berarti gunung yang tegar dan kukuh atau awan yang berada di atas awan lainnya sehingga menaungi apa yang ada dibawahnya.

Kata *ṣābirūn* (صابرون) menggunakan patron yang menunjukkan kemantapan. Akar kata *ṣābirūn* (صابرون) diambil dari huruf ṣa, ba dan ra, memiliki tiga arti yaitu menahan, ketinggian sesuatu dan sejenis batu. Dari kata menahan lahir sikap konsisten dan berani karena bertahan dan menahan pandangan pada satu posisi serta berani mempertahankannya. Seseorang yang menahan gejolak hatinya dinamai bersabar karena berani melawan dan mengalahkan gejolak itu. Dari kata kedua lahir makna sabar berarti puncak sesuatu dan makna ketiga *as-ṣubrah* yaitu batu yang kukuh lagi kasar. Makna sabar saling berkaitan. Seseorang yang sabar akan menahan diri serta menahan diri memerlukan keteguhan jiwa

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 458.

¹⁷*Ibid.*, 458.

dan mental baja agar dapat mencapai kemuliaan yang diharapkan.¹⁸ Allah menamakan semua bentuk kesabaran dengan sabar sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah(2): 177.

Allah memberikan potensi membela diri pada makhluk hidup, salah satunya adalah sifat sabar. Karena hidup membutuhkan kesabaran, maka anugerah sabar bertujuan untuk menjaga stabilitas emosional agar hidup tetap stabil dan mampu mengatasi problem kehidupan dengan mencari peluang yang lebih baik. Sabar ibarat benteng ketika menghadapi musuh yang kuat.¹⁹ Sabar berbeda dengan kepasrahan dan ketidakmampuan. Orang yang pasrah dan merasa tidak mampu menunjukkan ketidaksabaran untuk mengubah kondisi yang ada, yaitu ketidaksabaran untuk berusaha atau ketidaksabaran untuk berjuang.

b. Makna Sabar dalam Teks Ayat

Apabila sebutan sabar dilacak dalam al-Qur'an, maka terdapat beberapa makna sesuai dengan rangkaian ayat. Akan tetapi makna tersebut lebih menunjukkan segi karakteristik atau sifat yang saling melengkapi antara satu dengan lainnya, yang menggambarkan keunggulan sabar. Makna-makna tersebut, di antaranya, ialah:

1. Sabar melaksanakan perintah dan larangan.

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .

(Mereka adalah) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal.²⁰

Surah al-Nahl (16): 42 berbicara tentang orang-orang yang sabar melaksanakan perintah dan larangan serta tawakal yakni berserah diri setelah berusaha sekuat kemampuan akan mendapatkan pahala yang besar. Para ulama memperoleh kesan

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keceriasan Al-Qur'an*, vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). *Ibid.*, 597.

¹⁹Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keceriasan Al-Qur'an*, vol. 1, p. ., 597.

²⁰Surah al-Nahl (16): 42.

bahwa kata lampau *ṣabarū* (صبروا) mengisaratkan bahwa kesabaran hampir selesai ketika hijrah sehingga terhindar dari penganiayaan penduduk Mekah.²¹

Dari sembilan belas ayat tentang perintah sabar, sebagian besar perintah ditujukan kepada Nabi Muhammad. Beliau diperintahkan untuk konsisten melaksanakan dan mengikuti wahyu al-Qur'an, sabar dan tabah menghadapi segala tantangan yang datang dan meragukan kenabian Rasulullah dan meragukan al-Qur'an. Di sisi lain, sabar diperlukan oleh Nabi karena beliau diutus untuk menyampaikan risalah ilahiah dan mengubah masyarakat.²² Selain itu, selama sepuluh tahun berdakwah di Mekah, masih jarang yang mengikuti ajakan Nabi. Sehingga diperlukan sabar tingkat tinggi sebagai Nabi dan Rasul sebagaimana sabarnya para *Ulūl 'Azmi*.²³

وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَأَصْبِرْ حَتَّىٰ يَخُذَكَ اللَّهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ .

Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memutuskan, dan Dia adalah se baik-baik Hakim.²⁴

Dalam surah Yunus (10): 106 ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad, menyampaikan perintah dan larangan untuk kepentingan seluruh umat manusia dan bukan untuk kepentingan Nabi Muhammad sendiri. Yang mendapat petunjuk dengan beriman kepada Nabi Muhammad dan mengamalkan kandungan al-Qur'an, semata-mata mendapat petunjuk untuk kebaikan dirinya dan akan hidup tenang serta bahagia di dunia dan akhirat. Dan yang sesat dengan mengingkari kebenaran al-Qur'an dan kenabian Muhammad, akan tersesat dan mencelakakan dirinya sendiri. Karena itu sejak awal kaum musyrikin telah menolak kenabian Muhammad. Oleh karena itu Nabi Muhammad diperintahkan untuk

²¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrastian Al-Qur'an*, vol. 1, p. ., 587.

²²Yusuf Qardawi, *Al-Ṣabru fī al-Qur'ān* (Al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1989). 20.

²³*Ibid.*, 21.

²⁴Surah Yunus (10): 109.

konsisten mengikuti wahyu al-Qur'an, sabar dalam melaksanakan tuntunan wahyu dan tabah menghadapi segala tantangan yang timbul dari yang meragukannya.²⁵

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا
وَمِنْ أَانَائِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ .

Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan pada waktu-waktu malam bertasbihlah, dan pada penghujung-penghujung siang supaya kamu rida.²⁶

Perintah sabar dalam Surah Tāhā 130 ini ditujukan kepada Nabi Muhammad atas perlakuan para pendurhaka baik atas apa yang dikatakan maupun pendustaan dan cemoohan terhadap ajaran Nabi Muhammad dan para pengikutnya. Sementara dalam surah Lukman dijelaskan nasihat sabar dan kesinambungan sabar.

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

Wahai anakku, laksanakanlah salat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.²⁷

Dari tiga ayat di atas, sabar diperintahkan kepada Nabi Muhammad sebagai teladan umat manusia sekaligus perintah sabar bersifat wajib untuk seluruh umat manusia.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 528.

²⁶*Ibid.*, 706. Surah Tāhā (20): 130.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). Surah Lukmān (31): 17. 308.

2. Sabar menjaga amanat.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنْ جَزِينَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Apa yang di sisi kamu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.²⁸

Sabar menjaga amanat terdapat dalam surah al-Nahl (16):

96. Surah ini juga berbicara tentang melaksanakan tuntunan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Ibn Āsyūr, amal mencapai puncak kebaikan karena berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun menderita dan mendapatkan siksaan dari kaum *musyrikīn*.

3. Sabar menerima penderitaan demi iman.

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ.

Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan.²⁹

Surah al-Qasās (28): 54 berbicara tentang pahala berlipat ganda karena kesabaran menerima penderitaan demi mempertahankan keimanan, menolak kejahatan dengan memberi maaf, bahkan membalasnya dengan kebaikan, juga karena sifat dermawan yang tinggi. Arti iman dalam ayat ini terkait; *pertama*, keimanan kepada kitab suci sebelum al-Qur'an. *Kedua*, keimanan kepada kitab suci al-Qur'an. Istilah *jāhil* digunakan karena dalam kelompok ayat ini, *jāhil* bukan sekedar tidak tahu, tetapi juga kehilangan kontrol diri sehingga melakukan hal-hal yang tidak

²⁸ *Ibid.*, 715. Surah al-Nahl (16): 96.

²⁹ Surah al-Qasās (28): 54.

wajar baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan.³⁰

4. Sabar Berupaya Sekuat Tenaga.

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .

Yang telah bersabar terhadap Tuhan mereka, mereka bertawakal.³¹

Sabar dalam surah al-Ankabūt (29): 59 ini berkaitan dengan kesabaran melaksanakan tuntunan agama dan tabah menghadapi segala macam fitnah, bencana dan ujian seperti berpisah dengan kampung halaman, sanak keluarga dan harta benda, selalu bertawakal kepada Allah dengan berserah diri kepada Allah dalam segala urusan. Berserah diri harus didahului dengan amal saleh. Berserah diri dilakukan setelah mengerahkan segala daya upaya untuk mencapai tujuan. Jadi upaya dan tawakal merupakan gabungan antara sebab dan akibat. Perintah bertawakal dalam al-Qur'an selalu didahului dengan perintah berupaya sekuat tenaga.³²

5. Sabar Menghadapi Keburukan dengan Kebaikan.

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ .

Tidaklah dipertemukan hal itu melainkan kepada orang-orang yang telah sabar dan tidaklah ia dianugerahkan melainkan pemilik keberuntungan yang besar.³³

Surah Fusilat (42): 25 menjelaskan salah satu sifat baik yaitu menghadapi keburukan dengan kebaikan, yang hanya dianugerahkan kepada orang yang telah terbiasa dengan sabar dan mantap kesabaran serta ketabahannya serta tidak dianugerahkan kecuali kepada yang beruntung dan memiliki jiwa luhur. Ayat di

³⁰Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9, p. ., 619.

³¹Surah al-Ankabut (29): 59.

³²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 10, p. . 121.

³³Surah Fuṣilat (42): 25.

atas menjelaskan betapa besar pengaruh perbuatan baik terhadap sesama manusia meskipun terhadap lawan. Karena manusia memiliki perasaan. Mengutip bukunya *Pengantin Al-Qur'an* Quraish Shihab menyatakan perasaan adalah kumpulan emosi. Emosi merupakan situasi kejiwaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu namun bersifat sementara, sedang perasaan berkaitan dengan suatu obyek yang dialami berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Perasaan adalah kumpulan sekian banyak emosi yang terjadi secara teratur dan tertuju kepada obyek.

Kebencian murid kepada guru misalnya, terjadi ketika emosi takut karena guru tersebut berbuat kasar terhadap murid. Emosi ini bergabung menjadi satu sehingga harapan guru tak hadir atau kena musibah membuat murid tersebut gembira misalnya. Selain itu, jiwa manusia sangat ajaib, tidak jarang dalam menyikapi sesuatu pun bersifat kontradiktif. Karena itu tidak ada cinta tanpa benci, tidak ada juga rahmat tanpa kekejaman, demikian pendapat Ḥāmid Ṭāha al-Kasyāb, guru besar Psikologi al-Azhar, Mesir. Karena itu perlu memberi maaf terhadap orang lain, karena Rasulullah terkenal sebagai pemaaf.³⁴

6. Sabar mau menunggu.

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Sedang kalau sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, pastilah baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁵

Surah al-Hujurāt (49): 5 ini, berkaitan dengan kesabaran untuk menunggu. Bani Tamim datang ke rumah Nabi Muhammad dan memanggil dengan keras, padahal Nabi Muhammad sedang istirahat. Ayat ini mengecam keras orang yang mengeraskan suara di hadapan Nabi Muhammad.³⁶

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasi-an Al-Qur'an*, vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 53.

³⁵Surah al-Hujurāt (49): 5.

³⁶*Ibid.*, 581.

7. Sabar menahan diri menghadapi ujian.

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعْنَ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

Sungguh kamu akan diuji dengan harta kamu dan diri kamu. Dan kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.³⁷

Surah Ali Imrān (3): 186 ini, berbicara terkait ujian dan gangguan kepada orang Islam karena dalam kitab-kitab sebelumnya diceritakan gangguan-gangguan itu terhadap kaum beriman. Karena itu, harus bersabar yakni menahan diri menghadapi ujian. Barang siapa yang menghadapi ujian maka harus menyadari bukan orang pertama dan terakhir mengalaminya. Ujian yang dialami banyak orang akan lebih ringan dihadapi bersama daripada ujian personal, karena itu perlu kesiapan mental untuk menghadapinya.³⁸

Sabar menahan diri juga terdapat dalam surah al-Nisā (4): 25 yang menyatakan bahwa lebih baik sabar dan menahan diri untuk tidak menikah dengan budak-budak wanita. Karena budak akan sulit menjadi ibu yang baik. Selain itu karena budak pengetahuannya minim jadi sulit untuk mendidik dengan baik.³⁹

³⁷Surah Ali Imrān (3): 186.

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrastian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2012).362.

³⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrastian Al-Qur'an*, vol. 2, p. . 488.

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلاً أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۚ بَعْضُكُمْ مِّنْ
 بَعْضٍ ۗ فَأَنْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ مُحْصَنَاتٍ
 غَيْرُ مُسْفِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۗ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَحِشَةٍ
 فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ
 مِنْكُمْ ۗ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ .

Dan barangsiapa diantara kamu yang tidak cukup mampu untuk mengawini wanita merdeka yang mu'minah, maka wanita yang mu'minah, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimanan kamu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin (keluarga) tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara kesucian diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai paraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri (dengan menikah), kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. Itu adalah bagi orang-orang yang takut kepada kesulitan di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁰

8. Sabar berarti menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

يَبْنِيْ اَقْرَبَ الصَّلٰوةِ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر .

⁴⁰Surah al-Nisā (4): 25.

Wahai anakku, laksanakanlah salat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

Sabar menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik terdapat dalam surah Lukmān (31): 17. Surah ini menjelaskan kisah Lukman saat memberikan nasihat kepada anaknya. Nasihat Lukman kepada anaknya untuk tabah dan sabar terhadap apa yang menimpa dalam melaksanakan aneka tugas selama menjalankan tuntunan Allah, karena akan mengalami banyak rintangan dan tantangan. Sabar menempati posisi yang tinggi dan jauh tingkatannya dalam kebaikan. Nasihat Lukman di atas, juga berkaitan dengan sabar dan tabah sebagai perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan. Seorang yang sabar akan menahan diri dan bersabar memerlukan kekukuhan jiwa serta mental baja agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Karena itu, makna sabar yaitu menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Dalam surah ini terdapat kata 'azm (عزم) yang dari segi bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini berpatron *maṣdar*, tetapi maksudnya adalah obyek sehingga makna penggalan ayat itu adalah salat, *amar ma'rūf, nahī munkar* dan kesabaran telah diwajibkan oleh Allah dan umat manusia harus membulatkan tekadnya agar bisa sabar. Thabāthabā'i memahami kesabaran sebagai bagian dari 'azm. Banyak ayat yang menyebut sabar bagian dari 'azm *al-umūr*, seperti surah Alī Imran (3): 186, asy-Syūrā (42): 43. Atas dasar itu, bersabar, yakni menahan diri termasuk dalam 'azm dari sisi bahwa 'azm adalah tekad dan keteguhan yang akan terus bertahan selama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran memerlukan tekad serta kesinambungannya.⁴¹

⁴¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Kescerasian Al-Qur'an*, vol. 10, p. . 308.

9. Sabar dalam arti tidak mudah gelisah, putus asa dan bersedih hati.

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ^ط وَلَا يَسْتَخْفِنَاكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ .

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.⁴²

Sabar dalam arti tidak mudah gelisah, putus asa dan bersedih hati terdapat dalam surah al-Rūm (30): 60. Perintah sabar dan tabah dalam ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad dalam menghadapi tantangan dalam semua tugas. Karena Allah menjanjikan kemenangan kepada Nabi Muhammad dan umatnya. Dan sekali-kali jangan gelisah terhadap orang-orang yang tidak meyakini kebenaran keesaan Allah dan hari kebangkitan.

Kata (يستخفناك) *yastakhifannaka*, dalam ayat ini berasal dari kata خف yakni ringan. Sesuatu yang ringan mudah terombang-ambing, diangkat ke kiri dan ke kanan. Demikian juga orang yang dilukiskan ringan, mudah terombang-ambing gelisah, putus asa, bersedih hati dan tidak tabah. Nabi Muhammad diingatkan agar selalu tabah, tidak terombang-ambing, tidak terbawa kesedihan, sehingga tidak bersabar atau gelisah menghadapi gangguan kaum *musyrikīn* dan menanti datangnya janji Allah.⁴³

10. Sabar dengan tidak merasa kesal sedikit pun.

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ^ع وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ .

Dan bersabarlah, dan tiadalah kesabaranmu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan jangan (pula) engkau bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, 268. Surah al-Rūm (30): 60.

⁴³ *Ibid.*, 268.

⁴⁴ Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kecerastian Al-Qur'an*, vol. 12, p. .778. Surah an-Nahl (16): 127.

Abu Jahal memboikot bani Hasyim dan Muththalib. Tak seorang pun boleh menikah atau melakukan perdagangan bahkan tidak boleh menjual makanan kepada bani Hasyim dan Muththalib. Seluruh bani Hasyim dan Muththalib, baik Muslim maupun non-Muslim, pindah kediaman Abu Thalib. Ketika keluarga Muhammad tiba, Abu Lahab dan keluarga pindah dan mengambil alih tempat tinggal di distrik Abd Syams. Tujuan boikot bukan untuk membuat kedua bani kelaparan, melainkan untuk menunjukkan kepada konsekuensi penghapusan suku itu. Jika ingin menarik diri dan kehidupan religius Makkah, Muhammad tidak bisa lagi mengambil manfaat dan situasi ekonomi kota itu. Pelarangan itu dihentikan setelah tiga tahun.⁴⁵

Selama masa boikot, al-Qur'an memperingatkan kaum Muslim bahwa para nabi seperti Nabi Yūsūf, Nuh, Yunus, Musa, dan Isa, telah memperingatkan manusia untuk mengubah sikap. Ketika manusia menolak ajakan para Nabi, runtuhlah kehidupannya, karena tidak bertindak dalam cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar alam semesta. Berbeda dengan binatang, ikan atau tanaman, yang secara alamiah muslim karena tunduk secara naluriah kepada hukum-hukum dasar ini. Manusia memiliki kehendak bebas. Ketika menindas yang lemah dan menolak untuk membagi kekayaan secara adil dengan orang miskin, pelanggaran hukum Tuhan sama tak alamiahnya seperti ikan yang mencoba untuk tinggal di daratan kering. Musibah tak terelakkan. Tetapi al-Qur'an melanjutkan dengan mengajak kaum muslim bersabar dan tidak mengambil kesempatan melakukan pembalasan dendam terhadap musuh-musuhnya.⁴⁶

Cara membalas terdapat dalam surah an-Naḥl (16): 127, jika kondisi memungkinkan untuk membalas. Namun ketika membalas yakni menjatuhkan hukuman kepada yang menyakiti, maka balasan persis sama dan tidak boleh melampaui batas. Tetapi jika bersabar

⁴⁵Karen Armstrong, *Muhammad: Prophet for Our Time*, trans. Yuhani Liputo (Bandung: Penerbit Mizan, 2007). 82.

⁴⁶*Ibid.*, 83.

dan tidak membalas, maka lebih baik bagi para penyabar baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, Nabi Muhammad sebagai manusia sempurna dan teladan harus bersabar melaksanakan dakwah dan sabar menghadapi gangguan kaumnya. Kesabaran tidak akan mencapai hasil yang memuaskan melainkan dengan pertolongan Allah. Karena itu, harus menyandarkan diri kepada Allah dan mohon pertolongan-Nya. Tidak bersedih karena ada yang tidak beriman. Tidak bersempit dada yakni kesal sedikitpun terhadap tipu daya guna merintangi dakwah Nabi Muhammad.⁴⁷

11. Sabar berarti tidak resah hati.

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُخْتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ.

Maka bersabarlah terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah menjadi seperti teman ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan resah.⁴⁸

Surah al-Qalām (68): 48 berbicara tentang kaum *musyrikīn* yang tidak memiliki alasan logis untuk menolak al-Qurān. Karena itu, Nabi Muhammad harus sabar dan tabah terhadap ketetapan Tuhan pemelihara dan pembimbingnya, menyangkut beban dakwah. Jangan seperti teman ikan, yakni Nabi Yūnus, ketika berdoa kepada Allah keadaannya sedang dalam perut ikan, resah, sesak napas atau terkurung dan tidak mampu mengelak dari kesulitannya.

Berbeda pendapat para ulama tentang makna (مكظوم) *makzhūm* serta kapan doa itu dipanjatkan Nabi Yūnus. Ada yang memahami sebelum beliau ditelan ikan. Atas dasar itu, makna *makzūm* dipahami dalam arti marah terhadap kaumnya sehingga lari meninggalkannya dan berdoa agar dijatuhi siksa. Ada yang

⁴⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 6, p. . 778.

⁴⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14, p. .267. Surah al-Qalām (68): 48.

memahami doa itu ketika beliau dalam perut ikan. Dari sini, kata *makzūm* dalam arti sesak napas dan dalam arti resah hati.⁴⁹

12. Sabar menahan gejolak hati.

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا حَمِيلًا.

Dan bersabarlah atas apa yang mereka ucapkan dan tinggalkanlah mereka, dengan cara meninggalkan yang indah.⁵⁰

Ayat sebelumnya berpesan agar menjadikan Allah sebagai wakil, berserah diri kepada-Nya sambil berusaha semaksimal mungkin. Dalam usaha tersebut diperlukan kesungguhan dan kesabaran apalagi dalam menyampaikan kebenaran. Pendakwah sering dicemooh bahkan disakiti. Disamping berserah diri dan berusaha, harus sabar terhadap segala kebatilan dan kebohongan kaum *musyrikīn*. Tinggalkan kaum *musyrikīn* dengan cara yang indah sehingga tidak merasa dimusuhi dan pada saat yang sama tidak mengorbankan tugas-tugas dan prinsip-prinsip ajaran Ilahi.

Sabar adalah menahan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Dalam konteks surah al-Muzammil (73): 10, mungkin terlintas di hati Nabi Muhammad keinginan untuk mengundurkan diri dari gelanggang dakwah, membiarkan kaum *musyrikīn* dalam sesat. Mungkin Nabi Muhammad berkata dalam hatinya, kalau memang mereka memaki kenapa aku harus susah payah ? Mungkin Nabi akan bersikap seperti Nabi Yūnus. Di sinilah gejolak hati yang demikian itulah yang dituntut ayat ini untuk ditekan, tidak diperturutkan dan digambarkan dengan perintah “bersabarlah”.⁵¹

⁴⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pcsan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 14, p. . 267.

⁵⁰*Ibid.*, 413. Surah al-Muzammil (73): 10.

⁵¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pcsan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 10, p. . 413.

13. Makna sabar sama dengan tabah.

Sebagaimana ditegaskan ayat yang lalu, harus diakui larangan memperoleh imbalan dapat mengakibatkan kesulitan bagi para penganjur ajaran agama.⁵²

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ.

Dan hanya kepada Tuhanmu saja maka bersabarlah.⁵³

Dalam surah al-Mudāsir (74): 7 ini, merupakan petunjuk bersabar hanya untuk Allah atas semua yang dihadapi. Dalam kamus, *ṣābir* (صبر) diartikan sebagai menahan, baik secara fisik material, seperti menahan seseorang dalam tahanan, maupun non material, seperti menahan diri atau jiwa dalam menghadapi sesuatu yang diinginkannya. Dari akar kata *ṣabr* (صبر), diperoleh sekian bentuk kata dengan arti beraneka ragam, antara lain *ṣabara bihi* (صبر به) yang berarti menjamin. *Ṣabīr* (صبير) dengan arti pemuka masyarakat yang melindungi kaumnya. Dari akar kata itu terbentuk pula kata yang berarti gunung yang tegar dan kukuh atau awan yang berada di atas awan lainnya sehingga menaungi apa yang ada di bawahnya. Demikian juga batu-batu yang kukuh atau tanah yang gersang serta sesuatu yang pahit atau menjadi pahit.

Dari arti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran menuntut ketabahan menghadapi sesuatu yang sulit, berat, pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Atas dasar makna itu Qurais Sihab menyimpulkan *ṣābir* sebagai menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Seseorang yang menghadapi rintangan dalam pekerjaannya terkadang hati kecilnya membisikkan agar berhenti saja walaupun apa yang diharapkannya belum tercapai. Dorongan hati kecil yang kemudian menjadi dorongan jiwa seseorang, bila ditahan, ditekan, tidak diikuti, merupakan pengejawantahan dari hakikat *ṣābir*. Artinya yang

⁵²Dalam bahasa sekarang dai, ustad, Kyai atau mubaligh.

⁵³Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kecerastian Al-Qur'an*, vol. 14, p. 458. Surah al-Mudāsir (74): 7.

bersangkutan akan menjalankan usahanya walaupun menghadapi rintangan-rintangan. Intinya, makna sabar sama dengan tabah.

Seseorang yang ditimpa malapetaka, bila mengikuti kehendak nafsunya, akan meronta, menggerutu kepada berbagai pihak. Tetapi, bila menahan diri, akan menerima dengan kerelaan malapetaka terjadi, sambil menghibur dirinya dengan berkata, malapetaka itu dapat lebih buruk dari apa yang telah terjadi atau pasti ada hikmah dibalik apa yang telah terjadi itu. Sehingga malapetaka diterimanya sambil mengharapakan sesuatu yang lebih baik. Sabar di sini diartikan menerima ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi dengan penuh kerelaan.

Suatu ketika Nabi Muhammad menemukan seorang wanita sedang menangis di kuburan. Nabi Muhammad menasihatinya: “Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah”. Wanita tersebut menjawab, “Pergilah! Jangan ikut campur urusanku. Engkau tidak ditimpa apa yang menimpaku”. Wanita tersebut tidak mengenal Nabi sehingga sewaktu disampaikan kepadanya bahwa yang menasihatinya adalah Rasulullah, ia sadar dan menyesal. Kemudian wanita tadi mengunjungi Nabi Muhammad. Beliau tidak memiliki penjaga-penjaga pintu dan menyampaikan penyesalannya dengan berkata, aku tidak mengenalmu. Nabi menjawab : “Hakikat kesabaran dinilai pada saat-saat pertama menerima malapetaka (bukan setelah berlalu sekian waktu).⁵⁴

Sabar bukan kelemahan atau menerima apa adanya. Sabar merupakan perjuangan yang menggambarkan kekuatan jiwa sehingga mampu mengalahkan nafsu. Ar-Ragīb al-Asfahāni, menjadikan surah al-Baqarah(2): 177 ini sebagai kesimpulan segala bentuk kesabaran atau ketabahan yang dituntut oleh al-Qur’an. Surah al-Baqarah(2): 177, berbicara tentang *al-birr* (kebaikan) dan yang melakukannya digambarkan sebagai orang-orang yang bersabar dalam *al-ba’sā*, *aḍ-ḍarra* dan *hīna al-ba’s*. Menurut ar-Ragīb, ṣabar (tabah) dalam memenuhi kebutuhan tergambar dalam kata *al-ba’sa*, ṣabar dalam kesulitan (malapetaka) yang menimpa

⁵⁴Hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim dari Anas Ibn Mālik ra.

tercakup kata *ad-darra*, sedangkan sabar dalam peperangan atau menghadapi musuh tergambar dalam *hīna al-ba's*.

Dengan demikian kesabaran yang dituntut dalam al-Qur'an yaitu; *pertama*, dalam usaha memenuhi kebutuhan. Kesabaran ini menuntut usaha tak kenal lelah serta tidak peduli dengan rintangan apapun sampai tercapainya apa yang diperlukan. *Kedua*, sabar menghadapi malapetaka dengan jiwa besar untuk memperoleh imbalan dan hikmahnya. *Ketiga*, sabar dalam peperangan dan perjuangan, walaupun hal terakhir sudah tercakup oleh kedua hal sebelumnya.⁵⁵

14. Sabar tanpa keluh kesah.

فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا .

Maka bersabarlah dengan kesabaran yang indah.⁵⁶

Dalam surah al-Maārij (70): 5 ini, Nabi Muhammad diperintahkan sabar menghadapi cemoohan dan permintaan orang-orang kafir dengan kesabaran yang indah tanpa keluh kesah sambil menerima ketetapan Allah disertai dengan ketabahan dan upaya menanggulangnya semampu mungkin.⁵⁷

15. Sabar berarti keteguhan hati menghadapi kesulitan.

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَّغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ .

Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta di segerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan

⁵⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pcsan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 14, p. . 458.

⁵⁶Surah al-Maārij (70): 5.

⁵⁷*Ibid.*, 311.

sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.⁵⁸

Surah al-Ahqāf (46): 35, berbicara tabah dan sabar menghadapi ulah dan kedurhakaan orang-orang kafir, sebagaimana para *Ulul ‘Azm*, yakni sebagian dari atau para rasul yang memiliki keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan serta tekad baja mewujudkan kebaikan. Dan Nabi Muhammad dilarang meminta di segerakan siksa orang-orang kafir dengan jalan melakukan sesuatu yang menimbulkan antipati, karena siksa itu pasti akan menimpa betapapun lamanya durhaka.

Sabar merupakan keberhasilan menahan gejolak nafsu untuk meraih yang baik atau yang lebih baik. Sabar melaksanakan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta atau mengeluh. Adapun yang belum mencapai tingkat kebajikan itu, diharapkan dapat memperoleh petunjuk melalui Nabi Muhammad. Menurut ar-Razi, *Ulul ‘Azm* tidak lagi dipengaruhi oleh syahwatnya sehingga secara rela menyerahkan diri kepada Allah karena nafsunya tunduk kepada kesucian hatinya. Merujuk kepada al-Qur’an paling tidak ada dua hal pokok yang merupakan syarat mutlak bagi *Ulul ‘Azm*, yaitu kesabaran dan ketabahan serta kesediaan memberi maaf atau lapang dada seperti dalam surah asy-Syūrā (42): 43 dan tekad yang kuat untuk melaksanakan tuntunan Allah seperti tercantum dalam Surah Tāhā (20): 115.

Para ulama berbeda pendapat siapa para rasul yang dimaksud *Ulul ‘Azm*. Pendapat populer menyebut lima orang rasul, yang secara tekun, tabah dan sabar membimbing umat yaitu, Nabi Nuh, Ibrāhīm, Mūsa, Isā dan Nabi Muhammad. Ada yang berpendapat *Ulul ‘Azm* adalah para nabi yang diperintahkan berperang seperti Nuh, Hud, Ṣālih, Musa, Daud dan Sulaiman. Ada pula yang berpendapat semua para rasul adalah *Ulul ‘Azm* kecuali Nabi

⁵⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescerasian Al-Qur’an*, vol. 12, p. 433. Surah al-Ahqāf (46): 35.

Yunus as, yang dinilai tidak sabar dan meninggalkan kaumnya sehingga ditelan ikan.⁵⁹

16. Sabar harus berkesinambungan.

وَأَنْطَلِقَ الْأَمَلَاءُ مِنْهُمْ أَنْ أَمْشُوا وَأَصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهِتِكُمْ إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ .

Dan tampillah pemimpin-pemimpin mereka: "Berjalanlah dan bersabarlah atas (menyembah) tuhan-tuhan kamu, Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki.⁶⁰

Ayat ini menekankan pentingnya kemantapan dan kesinambungan sabar. Artinya kamu musyrikin mantap dengan pilihannya mengikuti pendapat pemimpinnya dan menolak ajaran Nabi Muhammad dan al-Qur'an.⁶¹

17. Sabar berarti kesungguhan.

إِنَّا مَرْسَلُوا النَّاقَةَ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ .

Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.⁶²

Huruf *ṭa* pada kata *Waṭabir* (واصطبر) mengandung makna kesungguhan yang mengisaratkan kaum Ṣamūd akan melakukan gangguan yang luar biasa kepada Nabi Ṣalih sebelum tiba waktu pembinasaaan.⁶³

18. Sabar menjaga emosi.

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْراً ۚ فَصَبِرْ ۚ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ .

Dan mereka datang membawa bajunya dengan darah palsu. Dia berkata: "Sebenarnya diri kamu telah memperindah satu

⁵⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Kescrasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. . 433.

⁶⁰M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 642. Surah Shad (38): 6.

⁶¹*Ibid.*, 342.

⁶²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 13, p. . 249. Surah al-Qamar (54): 27.

⁶³*Ibid.*, 249.

perbuatan; Maka kesabaran yang baik itulah. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya tentang apa yang kamu ceritakan".⁶⁴

Nabi Ya'kūb melihat sesuatu yang buruk pada saudara-saudara Yūsūf dan beliau bersabar. Itulah yang terbaik. Sabar bukan berarti menerima nasib tanpa usaha. Allah telah menganugerahkan potensi membela diri pada makhluk hidup. Tujuan kesabaran untuk menjaga kestabilan emosi agar hidup tetap stabil dan mampu menanggulangi problem yang dihadapi atau mencari peluang yang lebih baik. Sabar ibarat benteng ketika menghadapi musuh kuat.⁶⁵

19. Sabar dengan tidak menjadi kalut.

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ .

Dia berkata: "Bahkan diri kamu telah memperindah buat kamu satu perbuatan, maka kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha bijaksana".⁶⁶

Ayat ini menunjukkan keimanan kepada Allah mengantarkan seseorang tidak putus asa. Karena itu Nabi Ya'kub berkata, aku akan sabar dalam menghadapinya. Karena itu, Nabi Ya'kub tidak kalut, sedih dan tidak putus asa dari rahmat Allah.⁶⁷

20. Sabar melaksanakan konsekuensi keimanan dan beramal saleh.

Ayat ini berkaitan dengan kisah Qārūn yang angkuh dan sombong karena harta. Sehingga yang berilmu berkata sungguh aneh ucapan kaumnya Qārūn yang berharap memiliki harta seperti Qārūn. Padahal pahala yang disediakan Allah lebih banyak dan

⁶⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keceriasan Al-Qur'an*, vol. 6, p. ., 33. Surah Yūsūf (12): 18.

⁶⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keceriasan al-Qur'ān*, vol. 6, p. . 33.

⁶⁶Surah Yūsūf (12): 83.

⁶⁷*Ibid.*, 159.

lebih baik dari apa yang dimiliki Qārūn. Pahala Allah itu bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan tidak akan diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar dan tabah melaksanakan konsekuensi keimanan dan amal saleh serta menerima ujian dan cobaan dari Allah.⁶⁸

21. Sabar dengan tidak kehilangan semangat.

أَمْرٌ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ
الصَّابِرِينَ .

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum Allah ketahui orang-orang yang berjihad di antara kamu dan mengetahui orang-orang sabar.⁶⁹

Ayat ini menjelaskan prinsip umum perjuangan meraih surga dan menjelaskan bahwa malapetaka dan cobaan yang dialami kaum muslimin akan mengantarkan masuk surga. Karena itu tidak pada tempatnya larut dalam kesedihan, kehilangan semangat dan lemah. Firman Allah *wa ya'lama aṣ-ṣābirūn* (ويعلم الصابرون) diterjemahkan dan dipahami sebagian ulama dengan bersama. Pengetahuan berjihad menyatu dengan pengetahuan tentang kesabaran dan ketabahan. Karena kesabaran adalah syarat keberhasilan *jihād*. Di sisi lain, *jihād*⁷⁰ dapat terjadi tanpa kesabaran, dan *jihād* tanpa kesabaran akan gagal seperti dalam perang Uhud.⁷¹

⁶⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9, p. ., 671.

⁶⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, p. . 281. Surah Āli Imrān (3): 142.

⁷⁰Jihad dapat berarti: *pertama*, berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam. *Kedua*, memerangi hawa nafsu. *Ketiga*, mendermakan harta benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam. Dan *keempat*, memberantas yang batil dan menegakkan yang hak.

⁷¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, p. ., 282.

22. Sabar berarti tangguh menghadapi berbagai kesulitan atau gangguan.

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُقِيمِي
الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .

Orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan para penyabar terhadap apa yang menimpa mereka dan para pelaksana salat dan yang sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka menafkahkanya.⁷²

Ayat sebelumnya berbicara tentang perintah berserah diri kepada Allah dan yang melaksanakannya disebut *al-mukhbitin* dengan ciri-ciri, apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, karena menyadari keagungan, keindahan dan kekuasaan Allah. *Al-mukhbitin* adalah penyabar terhadap apa yang menimpa, sangat tangguh menghadapi berbagai kesulitan atau gangguan. Selain itu melaksanakan salat dan menafkahkan rezekinya.

Patron kata *aş-şabirîn* (الصَابِرِينَ) mengisyaratkan kemantapan sifat sabar. Dicantumkannya sifat sabar dalam konteks ibadah haji mengesankan betapa penting sifat ini. Khususnya, dalam ibadah haji. Cuaca, tempat dan pengunjung begitu sulit dibanding tempat dan waktu yang lainnya.⁷³

23. Sabar berarti terus berjuang.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ .

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolong, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Surah al-Baqarah(2): 153 ini mengajak orang-orang yang beriman menjadikan salat dan kesabaran sebagai penolong untuk menghadapi cobaan hidup. Kata *aş-şabru* (الصبر) yang dimaksud mencakup banyak hal. Şabar menghadapi ejekan dan rayuan, şabar

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). Surah al-Hajj (22): 35. 205.

⁷³*Ibid.*, 207.

menjalankan perintah dan larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan keadilan dan kebenaran. Penutup ayat menyatakan Allah bersama orang-orang yang sabar. Mengisyaratkan jika orang ingin teratasi kesedihan dan kesulitannya, jika ingin memperjuangkan kebenaran dan keadilan maka ia harus menyertakan Allah dalam setiap langkahnya. Tanpa kebersamaan kesulitan sulit teratasi bahkan bisa lebih besar karena pengaruh setan dan nafsu amarah manusia. Kesabaran membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, karena itu manusia tidak boleh berpangku tangan larut dalam kesedihan dalam petaka yang dialaminya. Manusia harus berjuang dan berjuang. Menurut Quraish Shihab, puncak petaka yang memerlukan kesabaran adalah kematian.⁷⁴

Keinsafan akan rida Tuhan sebagai tujuan hidup membimbing manusia kepada kesadaran akan makna kematian. Sebab wujud kehidupan ialah adanya kematian. Dengan kata lain, kematian adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Logikanya, hanya yang hidup akan mati dan tidak ada kematian bagi yang tidak hidup.⁷⁵ Kematian adalah batas akhir pengalaman manusia bergumul dengan persoalan baik dan buruk serta masa ujian untuk memenangkan kebaikan atas keburukan. Kematian juga instansi yang mengawali keadaan manusia melihat eksistensi dirinya secara sejati dan nyata, baik ataupun buruk dengan akibat kebahagiaan atau pun kesengsaraan sejati. Karena itu, menyadari kematian membawa akibat lebih lanjut berupa peningkatan rasa tanggung jawab dan pada gilirannya, akan meningkatkan kualitas hidup itu sendiri.⁷⁶ Sa'id ibnu Jubair mengatakan bahwa sabar merupakan pengakuan hamba kepada Allah atas apa yang menyimpannya, dan dijalani dengan penuh ketabahan karena mengharapkan pahala yang ada di sisi-Nya. Adakalanya seorang lelaki itu berkeluh kesah

⁷⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. ., 434.

⁷⁵Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*. 98.

⁷⁶*Ibid.*, 99.

tetapi dia tabah dan tiada yang kelihatan dari dirinya melainkan hanya kesabaran semata.⁷⁷

24. Sabar berarti optimis

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan salat), sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.⁷⁸

Surah al-Baqarah(2): 249 ini mengungkapkan dugaan keras yang menghasilkan keteguhan hati menghadapi musuh. Rasa optimis muncul karena kesadaran perlunya ketabahan. Ketabahan demi Allah, karena Allah beserta orang-orang yang sabar, sehingga meraih kemenangan.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلْقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ .

Maka tatkala Tālūt keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Tālūt dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jālūt dan

⁷⁷Al-Hafizh ‘Imaduddin Abui Fida’ Isma’il bin ‘Umar bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, ed. M. Yusuf Harun (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004). 50.

⁷⁸Surah al-Baqārah (2): 153.

tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."⁷⁹

Salah satu bentuk kebajikan adalah sabar. Sabar dalam menghadapi hidup dan tidak mudah putus asa. Inilah syarat atau prakondisi bagi kemenangan dalam perjuangan. Walaupun kelompok itu sedikit, tetapi kalau tabah, penuh disiplin, tidak mudah putus asa, maka bisa mengalahkan yang banyak. Firman di atas berkaitan dengan pengalaman Nabi Daud yang memimpin tentara dalam jumlah kecil, tetapi bisa mengalahkan tentara Jalut yang banyak jumlahnya. Inilah simbolisasi orang kecil mengalahkan orang besar, bukan persoalan badannya, tetapi tentara kecil yang disiplin mengalahkan tentara yang besar.⁸⁰

c. Makna Sabar Terkait Kondisi yang Memerlukan Sikap Sabar.

1. Sabar terhadap Kezaliman.

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ .

Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.⁸¹

Sabar terhadap kezaliman dan gangguan terdapat dalam surah asy-Syūrā (42): 43. Dalam surah ini, hal-hal yang diutamakan oleh Allah yaitu bersabar terhadap kezaliman (selama tidak

⁷⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescerasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. . 646. Surah al-Baqārah (2): 249)..

⁸⁰Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. 2913.

⁸¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescerasian Al-Qur'an*, vol. 12, p. ., 171. Surah asy-Syūrā (42): 33.

menyebabkan bertambahnya kezaliman) sehingga tidak melakukan pembalasan dan memaafkan yang menganiayanya.⁸²

2. Sabar terhadap Ulah.

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ
يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا
الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ .

Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta di segerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.⁸³

Dalam surah al-Ahqāf (46): 37, perintah bersabar dan tabah diberikan kepada Nabi Muhammad dalam menghadapi ulah dan kedurhakaan orang-orang kafir sebagaimana sabarnya para *Ulūl ‘Azm*.⁸⁴

3. Sabar atas Perlakuan.

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوبِهَا ۖ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ .

Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan pada waktu-waktu malam bertasbihlah, dan pada penghujung-penghujung siang supaya kamu riḍā.⁸⁵

⁸²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 12, p. . 181.

⁸³Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 12, p. .433. Surah al-Ahqāf (46): 35.

⁸⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 6, p. . 262.

⁸⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 5, p. . 706. Surah Ṭāhā (20): 130.

Surah Ṭāhā 130 ini menjelaskan perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk bersabar atas perlakuan para pendurhaka baik atas apa yang dikatakan maupun pendustaan terhadap ajaran Nabi Muhammad serta cemoohan terhadap Nabi Muhammad dan para pengikutnya.⁸⁶

4. Sabar Menyampaikan Tuntunan al-Qur'an.

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَقِيبَةَ لِلْمُتَّقِينَ .

Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu. Tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi para muttaqīn.⁸⁷

Surah Hūd (11): 49, menyatakan dalam menyampaikan tuntunan al-Qur'an dan menghadapi gangguan, maka perlu sabar dan tabah, sebagaimana Nabi Nuh as bersabar.⁸⁸ Seperti juga dalam surah al-Baqarah(2): 152.⁸⁹

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ .

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolong, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁹⁰

⁸⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 5, p. . Keterangan surah al-Ahqāf (46): 35 sama dengan surah asy-Syurā (42): 43. Surah al-Ahqāf (46): 35, memerintahkan tabah dan sabar kepada Nabi Muhammad, menghadapi ulah dan kedurhakaan orang-orang kafir, sebagaimana telah bersabar lagi tabah Ūlul Azm. Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. .433.

⁸⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5, p. . 645. Surah Hūd (11): 49.

⁸⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 5, p. . 645.

⁸⁹*Ibid.*, 645.

⁹⁰Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. . Surah al-Baqārah (2): 153.

5. Sabar Menghadapi Bencana dan Ujian,

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ.

Kecuali orang-orang yang sabar dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar.⁹¹

Sabar dalam ayat ini terkait bencana dan menghadapi ujian seraya berterima kasih atas nikmat lain yang masih melimpah seperti dalam surah Hūd (11): 11.⁹²

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ.

Sungguh kamu akan diuji dengan harta kamu dan diri kamu. Dan kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.⁹³

Sementara itu dalam surah Āli Imrān (3): 186 ini, perlu menahan diri menghadapi ujian.⁹⁴ Allah mengetahui sejak azali siapa para *mujāhidīn* dan para penyabar yang tabah menjalankan kewajiban dan menghadapi kesulitan. Ujian yang diberikan berupa jihād dan kesabaran. Ujian Allah menurut sebagian ulama, datang setelah Allah menjelaskan yang baik dan buruk. Dalam proses ujian, setan dan nafsu sering menyimpangkan nilai-nilai dengan cara yang baik ditampilkan buruk dan sebaliknya. Akhirnya akan jelas siapa yang mengikuti setan dan nafsu.

⁹¹Surah Hūd (11 : 11)

⁹²*Ibid.*, 708.

⁹³Surah Āli Imrān (3 : 186). 362.

⁹⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pcsan Kesan Dan Kescerasian al-Qur'ān*, vol. 2, p. . 362.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُواْ أَخْبَارَكُمْ.

Dan sesungguhnya Kami bersumpah akan menguji kamu agar Kami mengetahui para mujāhidīn dan para penyabar di antara kamu dan agar Kami menguji pula berita-berita kamu.⁹⁵

Demikian bentuk ujian yang diberikan kepada manusia dalam surah Muhammad (47): 31.⁹⁶

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِنَا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.⁹⁷

Dalam Surah Ibrāhīm (14): 5 mengingatkan bahwa ujian bukan hanya sesuatu yang merugikan atau negatif tetapi bisa juga berupa nikmat. Yang pertama perlu sabar yang kedua syukur. Biasanya yang menuntut syukur lebih berat, karena petaka berpotensi membuat seseorang ingat Allah.⁹⁸

Oleh karena itu, menarik sekali merenungkan mengapa agama selalu mengajarkan sifat dan watak kesabaran. Sabar artinya tabah menderita, yakni, sanggup menunda kesenangan sementara (seperti kesenangan karena merasa menang dalam hal-hal sekunder) karena berharap dan yakin akan mendapatkan kebahagiaan yang

⁹⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 12, p. . 483. Surah Muhammad (47): 31.

⁹⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. .483.

⁹⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6, p. ., 329. Surah Ibrāhīm (14): 5.

⁹⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 6, p. .329.

lebih besar dan lama. Jadi, sama dengan makna pepatah Indonesia. “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”.⁹⁹

6. Sabar terhadap Apa yang Akan Menimpa dalam Tugas.

Sabar terhadap apa yang menimpa dalam melaksanakan tugas terdapat dalam surah Lukmān (31): 17, surah al-Rūm (30): 60.

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ .

Wahai anakku, laksanakanlah salat dan perintahkanlah mengerjakan yang *ma'rūf* dan cegahlah kemungkarannya dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.¹⁰⁰

فَاَصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلَا يَسْتَخْفٰنَكَ الَّذِيْنَ لَا يُوقِنُوْنَ .

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.¹⁰¹

7. Sabar Menghadapi Kesulitan dan Mengerjakan Perintah Allah.

وَاَصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ .

Dan bersabarlah karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muhsinīn*.¹⁰²

Sabar dalam menghadapi kesulitan dan mengerjakan perintah Allah dalam surah Hūd (11): 115. Ayat ini mengajarkan sabar dan melaksanakan salat dengan teratur dan benar sesuai ketentuan baik rukun, syarat dan sunah-sunahnya. Karena tanpa kesabaran sulit melaksanakan ketaatan apalagi *istiqāmah* dan sulit

⁹⁹Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. 2915.

¹⁰⁰Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 10, p. . 308. Surah Lukmān (31): 17.

¹⁰¹*Ibid.*, 268. Surah al-Rūm (30): 60.

¹⁰²*Ibid.*, 772-773. Surah Hūd (11): 115.

pula meraih sukses dalam kehidupan dunia apalagi akhirat.¹⁰³ Mohonlah pertolongan Allah agar bisa sabar dalam menjalani ketaatan terhadap perintah dan larangan-Nya, dan bersabarlah dalam memerangi maksiat. Maka makna telah kembali dari jihad yang lebih kecil ke jihad lebih besar yaitu jihad melawan nafsu. Sehingga sebaik-baik ketaatan adalah sabar terhadap maksiat kemudian sabar terhadap ketaatan.¹⁰⁴

8. Sabar terhadap Ketetapan Allah.

Sabar terhadap ketetapan Allah dalam surah at-Thūr (52): 48,¹⁰⁵ surah al-Insān (76): 24 dan surah al-Qalām (68): 48,¹⁰⁶ ¹⁰⁷

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۗ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ .

Dan bersabarlah menghadapi ketetapan Tuhanmu karena sesungguhnya engkau dalam penglihatan kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika engkau bangkit.¹⁰⁸

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَطِعْ مَنَّهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا .

Maka bersabarlah menghadapi ketetapan Tuhanmu, dan janganlah ikuti dari mereka yang berdosa dan yang sangat kafir.¹⁰⁹

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُخُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ .

¹⁰³Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 5, p. .772-773

¹⁰⁴Makkī, *Qūt al-Qulūb*. 260.

¹⁰⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 13, p. .161.

¹⁰⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 6, p. .778

¹⁰⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur’ān*, vol. 14, p. .583

¹⁰⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’ān*, vol. 13, p. . 161. Surah At-Thūr (52): 48.

¹⁰⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’ān*, vol. 14, p. . 583. Surah al-Insān (76): 24.

Maka bersabarlah terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah menjadi seperti teman ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan resah.¹¹⁰

Berbeda pendapat para ulama tentang makna (مكظوم) makzūm ini, serta kapan doa dipanjatkan Nabi Yūnus. Ada yang memahaminya sebelum beliau ditelan ikan. Atas dasar itu maka makna makzūm dipahami dalam arti marah, yakni terhadap kaumnya sehingga lari meninggalkannya dan berdoa agar dijatuhi siksa. Ada lagi yang memahami doa itu ketika beliau dalam perut ikan. Dari sini, ada yang memahami kata *makzūm* dalam arti sesak napas dan ada yang memahaminya dalam arti resah hati.¹¹¹ Allah menciptakan manusia yang sebelumnya tiada, selanjutnya Allah memberinya aneka potensi serta menunjukkan jalan yang lurus dengan tujuan mengujinya. Dan ternyata ada pula yang durhaka. Sabar dalam ayat ini berkaitan dengan beban penyampaian *risālah* dan pembangkangan umat Nabi Muhammad.¹¹²

9. Sabar Menghadapi Kesabaran Orang Lain

Kemampuan bersabar manusia diakui para pakar ilmu jiwa. Bahkan Freud berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan memikul sesuatu yang tidak disenanginya dan mendapat kenikmatan dibalik itu. Karena itu ayat di atas selain memerintahkan bersabar juga *ṣabirū* (صبروا), bersabar menghadapi kesabaran orang lain. Demikian makna surah Āli Imrān (3): 200.¹¹³

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

¹¹⁰*Ibid.*, 267. Surah al-Qalām (68): 48.

¹¹¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qurʿān*, vol. 6, p. . 778.

¹¹²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qurʿān*, vol. 14, p. . 583.

¹¹³Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qurʿān*, vol. 2, p. .387.

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.¹¹⁴

10. Sabar Melaksanakan Salat Wajib.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ .

Mintalah pertolongan dengan sabar dan salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.¹¹⁵

Surah al-Baqarah(2): 45 ini, menyodorkan resep agar maju menuju kebajikan yaitu sabar dan salat. Al-Gazāli mendefinisikan sabar dengan ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama menghadapi rayuan nafsu.¹¹⁶

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ لَّٰكِن نَّزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى .

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹¹⁷

Kata *iṣṭabir* (اصطبر) dalam surah Taha (30): 132 ini, berasal dari kata *iṣbir* (اصبر) bersabarlah. Penambahan pada kata *iṣṭabir* (اصطبر) mengandung makna penekanan. Nabi Muhammad diperintahkan untuk lebih sabar dalam melaksanakan salat wajib, karena beliau juga wajib salat sunah sekitar setengah malam setiap

¹¹⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, p. ., 387. Surah Ali Imran (3): 200.

¹¹⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. . 220. Surah al-Baqārah (2): 45.

¹¹⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 5, p. .220.

¹¹⁷*Ibid.*, 713. Surah Ṭāhā (20): 132.

hari. Ini memerlukan kesabaran dan ketekunan melebihi keluarga dan umat beliau.¹¹⁸

Allah berfirman agar menjadikan sabar dan salat sebagai sarana meraih kebaikan dunia dan akhirat. Demikian yang dikatakan oleh Muqatil Ibnu Hayyan dalam tafsir ayat ini, yaitu: "Minta tolonglah kalian untuk memperoleh kebaikan akhirat dengan cara menjadikan sabar dalam mengerjakan amal-amal *Fardu* dan salat sebagai sarananya." Menurut Mujahid, pengertian sabar yang dimaksud adalah puasa. Al-Qurtubi dan lain-lainnya mengatakan, bulan *Ramaḍān* dinamakan bulan sabar.¹¹⁹

Menurut pendapat lain, yang dimaksud dengan sabar ialah menahan diri terhadap perbuatan-perbuatan maksiat. Karena itu, dalam ayat ini dibarengi dengan menunaikan amal-amal ibadah dan amal ibadah yang paling tinggi ialah salat. Umar Ibnu Khattab mengatakan bahwa sabar itu ada dua macam, yaitu sabar di saat musibah. Dan yang lebih baik ialah sabar terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah.¹²⁰ Sabar merupakan pengakuan hamba kepada Allah bahwa musibah yang menyimpannya dari Allah dengan mengharapkan rida dan pahala yang ada di sisi-Nya. Adakalanya seseorang mengeluh, padahal ia tetap tegar dan tak terlihat darinya kecuali hanya sabar belaka.¹²¹ Abu Aliyah mengatakan, yang dimaksud dengan sabar ialah dalam melakukan yang diridai oleh Allah. Dan ketahuilah bahwa salat merupakan amal taat kepada Allah.¹²²

11. Sabar Menerima Perintah Agama dan Menahan Kehendak Nafsu.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

¹¹⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan Kesan Dan Kecerasian al-Qur'ān*, vol. 7, p. . 713.

¹¹⁹Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. 124.

¹²⁰*Ibid.*, 124. Riwayat Ibnu Abu Hatim

¹²¹*Ibid.*, 124. Riwayat Ibnu Mubarak.

¹²²Surah al-Baqārah (2): 45.

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal yang saleh serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran.¹²³

Sabar dalam ayat ini, dibagi dua, yaitu sabar jasmani dan sabar ruhani. Sabar jasmani artinya menerima perintah agama yang melibatkan anggota tubuh seperti ibadah haji, penyakit dan penganiayaan. Sabar ruhani adalah menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan keburukan seperti menahan amarah atau nafsu seksual yang bukan pada tempatnya. Hampir semua kondisi tidak keluar dari dua hal, *pertama*, sejalan dengan kecenderungan jiwanya seperti sehat, kaya. *Kedua*, tidak sejalan dengan kecenderungan jiwa, terbawa debu tanah bukan ruh Ilahi. Karena itu butuh kesabaran agar tidak terbawa panggilan yang rendah itu.

Imam Syafi'i berkata, apabila semua manusia benar-benar memikirkan surah al-Asr ayat tiga ini, maka sudah cukup baginya." Menurut Imam Syafi'i ada empat tingkatan bagi manusia dalam mencapai kemuliaan. Dengan menyempurnakan tingkatan tersebut, maka seseorang memperoleh kemuliaan tertinggi. *Pertama*, tahu kebenaran. *Kedua*, mengamalkan kebenaran. *Ketiga*, mengajarkan kepada orang yang tidak mengetahuinya. *Keempat*, sabar dalam mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkannya.¹²⁴

Kesadaran akan dimensi waktu menjadi landasan adanya kualitas spiritual berupa sabar dan tabah, yaitu sikap berani menanggung penderitaan sementara dengan mengingkari diri dari kesenangan sementara (termasuk kesenangan memperoleh kemenangan yang nilainya taktis saja, karena yakin dalam jangka panjang akan mendapatkan hasil yang memberi kebahagiaan besar berupa kemenangan strategis. Karena itu, ajaran agar berpesan untuk tabah dan sabar dikaitkan dengan peringatan tentang pentingnya kesadaran akan makna dimensi waktu.¹²⁵

¹²³Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15, p. ., 392. Surah al-Asr (103): 3.

¹²⁴Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 15, p. . 392.

¹²⁵Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*. iii.

12. Sabar Menerima Konsekuensi Keimanan.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلَقِّهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ .

Dan berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kebinasaaan bagi kamu. Pahala Allah adalah jauh lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Dan tidak diperolehnya kecuali oleh orang-orang sabar."

Surah al-Qasās (28): 80 menjelaskan pahala Allah diberikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan tidak akan diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar dan tabah melaksanakan konsekuensi keimanan dan amal saleh serta menerima ujian dan cobaan dari Allah.¹²⁶

13. Sabar Menahan Diri dari Aktivitas yang Tidak Berguna.

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ؕ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ .

Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.¹²⁷

Surah asy-Syūrā (42): 33 ini, menyatakan apabila kaum *mu'min* ditimpa situasi menyenangkan bersyukur, yakni memikirkan nikmat dari Allah dan jika ditimpa sesuatu yang mengundang rasa takut bersabar, yaitu menahan diri dari aktivitas yang tidak berguna.¹²⁸

¹²⁶Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9, p. ., 671.

¹²⁷Shihab, *Tafsīr al-Misbāh, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 12, p. .Surah asy-Syūrā (42 : 33). 171.

¹²⁸Shihab, *Tafsīr al-Misbāh, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 12, p. .171.

d. Term yang Berhubungan dengan Sabar

1. *Al-Muḥsinīn*

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ .

Dan bersabarlah karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muḥsinīn*.¹²⁹

Term yang berhubungan dengan *al-muḥsinīn* terdapat dalam surah Hūd (11): 115 yang menyatakan Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muḥsinīn*. Perintah bersabar yang berkaitan dengan term *al-muḥsinīn* pada ayat ini mengindikasikan keberadaan *muḥsin* sebagai orang yang bersabar. Sehingga makna *muḥsin* berarti *ṣābir*. Dalam surah Hūd (11): 115 ini, term *al-muḥsinīn*, pada penggalan ayat *fainna Allāha lā yuḍī'ū ajr al-muḥsinīn* bermakna *al-ṣābirīn* (orang-orang yang bersabar). Dalam surah Yūsuf (12): 90 di bawah ini demikian juga.

قَالُوا أءِئِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ ۗ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي ۗ قَدْ مَنَّ اللَّهُ

عَلَيْنَا ۗ إِنَّهُ ۗ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ .

Mereka berkata: "Apakah engkau benar-benar Yūsūf?". Dia menjawab: "Akulah Yūsūf dan ini saudaraku. Sungguh Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muḥsinīn*.¹³⁰

Surah al-Nahl (16): 126 dibawah ini, menyatakan bahwa Nabi Muhammad menjadi *muḥsin* dan umatnya menjadi *muḥsinīn*.

¹²⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 5, p. . Surah Hūd 115. 772-773.

¹³⁰*Ibid.*, Surah Yūsūf (12:90).

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّابِرِينَ .

Dan apabila kamu membalas, maka balaslah persis sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kamu, akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi para penyabar.¹³¹

Karena itu, Nabi Muhammad akan menjadi pemimpin para *muhsinīn* dan Allah pasti bersamanya. Dengan demikian akan meraih kemenangan.¹³² Karena itu sifat kepribadian *muhsin* yaitu; *pertama*, *muhsin* bermakna orang yang menjauhkan diri dari dosa-dosa besar. *Muhsin* sebagai sosok pribadi yang mengutamakan mutu diri dan menempati posisi puncak akan berupaya secara maksimal menghindari dan menjaga diri dari berbagai dosa.¹³³ *Kedua*, *muhsin* berarti orang yang melaksanakan ibadah maḥḍah dan meyakini akhirat.¹³⁴ *Ketiga*, *muhsin* bermakna mu'min atau *muwahḥid*.¹³⁵ *Keempat*, *muhsin* berarti pemberi nikmat atau pemberi sesuatu.¹³⁶ *Kelima*, *muhsin* bermakna orang yang patuh. *Keenam*, *muhsin* berarti *ṣābir* (orang yang sabar). *Ketujuh*, *muhsin* bermakna mutqin dan *muḥkim* (yang menguatkan, mempercantik dan merapikan).¹³⁷

2. Al-Mukhbitīn

Ayat sebelumnya berbicara tentang perintah berserah diri kepada Allah dan yang melaksanakannya disebut *al-mukhbitīn* dengan ciri-ciri, apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, karena menyadari keagungan, keindahan dan kekuasaannya

¹³¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6, p. . 777. Surah al-Nahl (16):126.

¹³²*Ibid.*, 780.

¹³³Firdaus, "Konsep Manusia Ideal dalam al-Qur'an (Studi Profil Muhsin dalam Perspektif Ayat-Ayat Ihsan)." 83.

¹³⁴*Ibid.*, 85.

¹³⁵*Ibid.*, 86.

¹³⁶*Ibid.*, 87.

¹³⁷*Ibid.*, 88.

serta mereka adalah para penyabar terhadap apa yang menimpa yakni yang sangat tangguh menghadapi berbagai kesulitan atau gangguan. Selain itu melaksanakan ṣalāt dan menafkahkan rezekinya.

Patron kata *aṣ-ṣābirīn* (الصَابِرِينَ) mengisaratkan kemantapan sifat itu bagi penyandanginya. Dicantumkannya sifat ini dalam konteks ibadah haji mengesankan betapa penting sifat ini. Khususnya, dalam ibadah haji di mana cuaca, tempat dan pengunjuk begitu sulit dibanding tempat dan waktu yang lainnya.¹³⁸

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي
الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .

Orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan para penyabar terhadap apa yang menimpa mereka dan para pelaksana ṣalāt dan yang sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka menafkahkanya.¹³⁹

3. *Al-Muttaqīn*

Al-Alusi menuturkan bahwa makna *muttaqīn* yang tercantum pada surah al-Mursalāt (77): 41, adalah mereka yang bersih dari kekafiran dan sifat berdusta.¹⁴⁰

إِنَّ الْمُنْتَفِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونَ .

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air.¹⁴¹

Kesudahan yang baik adalah bagi para *muttaqīn* yang memelihara diri dari segala macam pelanggaran serta menghindari dari segala hal yang dapat mengakibatkan murka

¹³⁸Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 8, p. ., 207.

¹³⁹*Ibid.*, 205. Surah al-Ḥajj (22): 35.

¹⁴⁰Firdaus, “Konsep Manusia Ideal Dalam Al-Qur’an (Studi Profil Muhsin Dalam Perspektif Ayat-Ayat Ihsan).” 96.

¹⁴¹Surah al-Mursalāt (77): 41.

Allah swt, karena sanksi pelanggaran itu di dunia dan akhirat. Hal ini ditegaskan dalam surah Hūd 11; 49.¹⁴²

تَلَّكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَقِيبَةَ لِلْمُتَّقِينَ .

Itu adalah diantara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu. Tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi para muttaqīn.¹⁴³

4. 'ibād ar-rahmān

Kejahatan terbesar kaum *kāfirūn* adalah *jāhiliyah*. Kaum Muslim secara tradisional menggunakan istilah ini untuk merujuk kepada periode pra Islam di Arab. Istilah *jāhiliyah* biasanya diterjemahkan zaman kebodohan. Tetapi meskipun akar *jahala* (جهل) memiliki konotasi kebodohan, arti utamanya adalah sifat lekas marah, rasa kehormatan dan prestise yang tinggi, keangkuhan, berlebihan dan di atas semua itu, kecenderungan kronis kepada kekerasan dan balas dendam. Orang *jāhiliyah* terlalu angkuh untuk tunduk kepada Islam. Orang *jāhiliyah* berfikir, mengapa seorang karim harus menahan sikapnya dan bertindak seperti seorang budak (*abd*), berdoa dengan meletakkan wajahnya ditanah dan memperlakukan keturunan rendahan sebagai orang yang setara dengannya ?

Kaum Muslim menjuluki Abu al-Hakam, dengan sebutan Abu Jahal. Disebut Abu Jahal karena memerangi Islam secara arogan dengan gairah buta, kalap dan sembrono. Etos kesukuan Arab begitu melekat erat sehingga dalam beberapa kasus, kaum Muslim masih memperlihatkan gejala-gejala *jāhili* setelah memeluk Islam. *Jāhiliyah* tidak bisa dimusnahkan dalam

¹⁴²Kejadian VII: 7 dan VIII: 5

¹⁴³Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 5, p. . 645. Surah Hūd (11): 49.

semalam dan tetap menjadi ancaman laten, siap untuk menyala secara destruktif setiap saat.¹⁴⁴

Al-Qur'an mengajak kaum Muslim untuk berperilaku dengan *hilm*, kebajikan Arab tradisional. Lelaki dan perempuan *hilm* adalah orang-orang yang menahan diri, sabar dan pemaaf. Bisa mengendalikan kemarahan dan tetap tenang dalam situasi yang amat sulit sekalipun serta tidak meledak dalam kemarahan. Tidak senang balas dendam, tidak membalas ketika dilukai dan menyerahkan soal pembalasannya kepada Allah. *Hilm* juga mengilhami tindakan positif. Jika menjalankan *hilm*, kaum Muslim akan memperhatikan yang lemah dan tak beruntung, membebaskan budak budak, saling mengingatkan kepada kesabaran dan kasih sayang dan memberi makan orang miskin, meskipun kekurangan. Kaum Muslim harus selalu bersikap lembut dan sopan. Seperti dijelaskan dalam surah *al-Furqan* (25): 75 adalah orang-orang pendamai.¹⁴⁵

أُولَئِكَ تَجْزُونَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلْقُونَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا .

Mereka itulah orang yang akan dibalas dengan martabat yang tinggi karena kesabaran mereka dan mereka disambut disana dengan penghormatan dan salam.¹⁴⁶

Surah *al-Furqān* (25): 75 menjelaskan sifat-sifat yang disandang '*ibād ar-rahmān*' dalam ayat yang lalu, menggambarkan ketenangan dan kerendahan hati disertai wibawa dari air muka. Kelapangan dan optimisme disertai keprihatinan dan takut pada *al-Khāliq*, ketulusan, keterbukaan, kesederhanaan dan moderasi serta kesediaan menerima saran dan kritik selain cinta keluarga, lingkungan dan masyarakat, merupakan hiasan pribadi yang jelas. Sehingga kesabaran dan

¹⁴⁴Karen Armstrong, *Muhammad: A Prophet for Our Time*, ed. Yani Liputo, *Eminent Lives Series*, vol. 4 (Bandung: Penerbit Mizan, 2006). 78. Peristiwa terbunuhnya Usman nampak jelas sikap *jahili* tersebut.

¹⁴⁵*Ibid.*, 79.

¹⁴⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9, p. . 167. Surah *al-Furqan* (25): 75.

ketabahan disini berarti kemampuan melaksanakan tuntunan agama berkat bantuan Allah.

Kata *tahiyatan* (تحية) disini berarti doa agar diperpanjang hidupnya. Kata ini untuk menggambarkan hidup dan sumber hidup yang tiada hentinya dari Allah swt. Sementara kata *salām* (سلام) makna dasarnya adalah luput dari kekurangan, kerusakan dan aib. Kata ini diucapkan jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi namun tidak terjadi kekurangan.

5. *Ribbiyyūn*

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ .

Dan berapa banyak Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak menyerah, dan Allah menyukai orang-orang yang sabar.¹⁴⁷

Surah Ali Imran (3): 146 ini, menjelaskan banyak Nabi yang berperang bersama-sama sejumlah pengikutnya yang bertakwa, juga luka dan terbunuh seperti yang dialami kaum muslimin di Uhud. Tetapi para pengikut nabi-nabi tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa. Tidak lesu, kendur mentalnya serta tidak menyerah kepada musuh. Allah menyukai, mendukung dan memberi anugerah orang-orang yang sabar, melaksanakan kewajiban dan menderita ujian serta dalam peperangan menghadapi musuh. Kata *ribbiyyūn* (ربيون) adalah jamak dari kata *rabbī* (ربي) yang setara dengan kata *rabbun* (رب) *rab*. Dengan demikian artinya yang mengikuti syariat Tuhan. Yang dimaksud dalam ayat ini adalah para pengikut nabi. Menurut asy-Sya'rawi, para pengikut nabi tidak menjadi lemah, lesu dan menyerah. Ketiga hal tersebut saling terkait. Lemah

¹⁴⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 2, p. .289. Surah Ali Imran (3): 146.

berkaitan dengan jasmani yang bisa mengantarkan kelesuan dan kendurnya tekad, yang kedua mengantarkan penyerahan diri.¹⁴⁸ Muhammad Sayyid Ṭanṭawi menggunakan kata *wahn* (وهن) dalam arti melemahnya tekad, hati terguncang, sedang yang kedua kelemahan yang dihasilkan *wahn*. Al-Qur'an menggunakan kata *wahn* dan *ḍaif* (ضعف) untuk kelemahan jasmani dan kedua kelemahan mental.¹⁴⁹

e. Relasi Kata Sabar

a. Sabar dan Syukur

Ada empat ayat Al-Qur'an yang mengangkat tema sabar dan syukur dalam al-Qur'an yaitu surah Ibrāhīm (14): 5, Lukmān (21): 31, Surah Saba (24): 19, dan surah asy-Syūrā (42): 33, (14:5, 21:31, 24:19, 42:33). Ayat *pertama*, menyatakan bahwa ujian bukan hanya sesuatu yang merugikan atau negatif tetapi bisa berupa nikmat. Ujian berupa cobaan perlu sabar sedangkan ujian berupa nikmat perlu syukur. Biasanya yang menuntut syukur lebih berat. Karena petaka berpotensi membuat seseorang ingat Allah. *Kedua*, kehidupan manusia tidak luput dari anugerah yang menuntut untuk bersyukur dan cobaan yang membutuhkan kesabaran. Nabi Muhammad bersabda: “Aku takjub dengan keadaan seorang mu'min. Jika Dia memperoleh nikmat dia bersyukur, dan jika ditimpa musibah, dia bersabar, sehingga semua urusannya menjadi baik.

Ketiga, negeri Saba yang sejahtera hancur karena tidak ada rasa syukur penduduknya. Karena itu nikmat yang banyak harus disyukuri dan tidak dinikmati sendiri. Akhirnya menjadi tidak sabar setelah runtuhnya bendungan Mi'rab, sehingga mengalami kesulitan dan kekeringan. Karena membangkang kepada Nabi dan orang-orang yang menasihatinya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa ketersediaan transportasi, rasa aman dan pembangunan akan membawa kesejahteraan masyarakat. *Keempat*, apabila kaum *mu'min* ditimpa situasi yang

¹⁴⁸ *Ibid.*, 290.

¹⁴⁹ *Ibid.*, 291.

menyenangkan bersyukur, yakni memikirkan nikmat dari Allah dan jika ditimpa sesuatu yang mengundang rasa takut bersabar, yaitu menahan diri dari aktivitas yang tidak berguna. Dari empat ayat ini, sabar selalu berbarengan dengan sifat syukur.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِنَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.¹⁵⁰

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِّنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Tidakkah kamu melihat bahwa Sesungguhnya kapal berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya Dia memperlihatkan kepada kamu sebahagian dari tanda-tanda-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.¹⁵¹

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ.

Maka mereka berkata: "Ya Tuhan Kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya

¹⁵⁰Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 6, p. . 329. Surah Ibrāhīm (14): 5.

¹⁵¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 10, p. . 286. Surah Lukmān (31): 31.

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.¹⁵²

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ .

Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.¹⁵³

b. Sabar dan Memaafkan

Sabar dan memaafkan merupakan hal yang diutamakan.¹⁵⁴ Hikmah surah asy-Syūrā (42): 43 di bawah ini adalah bersabar dan memberi maaf memang lebih berat dijalankan, daripada memperlakukan orang dengan kasar dan keras untuk membalas dendam, dengan menghukum yang bersalah. Menurut al-Qur'an, bersabar dan memberi maaf adalah bentuk keberanian, pemecahan masalah yang paling tinggi dan mulia. Karena itu adalah bagian dari fitrah manusia yaitu ketika kembali kepada kesucian asal kita maka kita pun kembali kepada *dār al-salām* (Darussalam) kampung damai, *Pacem in Terris*, sehingga tercapai kedamaian di bumi, dan berbahagialah seluruh umat manusia.¹⁵⁵

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

¹⁵² *Ibid.*, 31. Surah Saba (34): 19.

¹⁵³ Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 12, p. . 171. Surah asy-Syūrā (42): 33.

¹⁵⁴ Menurut Quraish Shihab, tetap sabar selama sikap sabar itu justru tidak menyebabkan bertambahnya kezaliman.

¹⁵⁵ Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban Jilid 1*. 27.

Dan sungguh siapa yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.¹⁵⁶

Ayat ini berbicara tentang pahala dua kali yakni berlipat ganda disebabkan kesabaran menerima penderitaan demi mempertahankan keimanan, menolak kejahatan dengan memberi maaf bahkan membalasnya dengan amal kebaikan, karena dermawan-dermawan yang tinggi. Keimanan dalam ayat ini karena *pertama*, keimanan kepada kitab suci sebelum al-Qur'an, *kedua*, keimanan kepada kitab suci al-Qur'an. Istilah *jāhil* digunakan karena dalam kelompok ayat ini, *jāhil* bukan sekedar tidak tahu, tetapi kehilangan kontrol diri sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan.¹⁵⁷

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ الْسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ.

Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan.¹⁵⁸

Sikap sabar dan memaafkan adalah sebuah sikap ditengah-tengah. Maka menjadi Islam, karena *wasāṭ* (tengah-tengah), memang agak sulit. Lebih mudah menjadi orang Yahudi yang orientasinya hanya hukum sehingga semuanya dapat dilihat dari halal-haram, hitam-putih, dan sebagainya. Atau, menjadi orang

¹⁵⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. . Surah Asy-Syūrā (42): 43. 181.

¹⁵⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 9, p. . 619.

¹⁵⁸*Ibid.*, 619. Surah al-Qaṣās (28): 54.

Kristen yang sama sekali mengabaikan persoalan hukum dengan dalih lebih baik cinta kepada sesama manusia.¹⁵⁹

Salah satu sifat baik yaitu menghadapi keburukan dengan kebaikan, yang hanya dianugerahkan kepada orang yang terbiasa sabar dan mantap kesabaran serta ketabahannya. Sifat itu tidak dianugerahkan kecuali kepada yang beruntung dan memiliki jiwa luhur. Ayat di atas menjelaskan betapa besar pengaruh perbuatan baik terhadap sesama manusia meskipun terhadap lawan. Karena manusia memiliki perasaan. Perasaan adalah kumpulan emosi. Emosi merupakan situasi kejiwaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu namun bersifat sementara, sedang perasaan berkaitan dengan obyek yang dialami berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Perasaan adalah kumpulan sekian banyak emosi yang terjadi secara teratur dan tertuju kepada obyek. Kebencian murid kepada guru misalnya, terjadi ketika emosi takut karena guru tersebut berbuat kasar terhadap murid. Emosi ini bergabung menjadi satu sehingga harapan guru tak hadir atau kena musibah membuat murid tersebut gembira misalnya. Selain itu, jiwa manusia sangat ajaib. Dalam menyikapi sesuatu, manusia kadang bersifat kontradiktif. Karena itu tidak ada cinta tanpa benci, tidak ada rahmat tanpa kekejaman.¹⁶⁰ Karena itu perlu memaafkan terhadap orang lain, karena Rasulullah terkenal sebagai pemaaf.

وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ .

Tidaklah dipertemukan hal itu melainkan kepada orang-orang yang telah sabar dan tidaklah ia dianugerahkan melainkan pemilik keberuntungan yang besar.¹⁶¹

¹⁵⁹Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban Jilid 1*. 169,

¹⁶⁰Pendapat ini dikutip Quraish Shihab dari Hāmid Ṭāha al-Kasyāb, guru besar Psikologi al-Azhar, Mesir.

¹⁶¹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. ., 53. Surah Fushilat (41): 35.

Surah Yūsūf (12): 90 menyatakan sikap mulia dan luhur budi Nabi Yūsūf, dengan memaafkan perlakuan saudara-saudaranya. Pertemuan Nabi Yūsūf, dengan saudara-saudaranya sangat membahagiakan karena atas kesabaran dan ketakwaan Nabi Yūsūf. Sikap mulia dan luhur budi Nabi Yūsūf termasuk kebajikan yang mantab.

قَالُوا أَءِنتَ لَا يَأْتِيكَ اللَّهُ الْهَيْبَةُ وَكُلٌّ مِنَ الْأَشْيَاءِ خِاضِعٌ لَّهِ يَوْمَئِذٍ إِلَّا جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ عَالِمُ الْمُحْسِنِينَ .

Mereka berkata: "Apakah engkau benar-benar Yūsūf?". Dia menjawab: "Akulah Yūsūf dan ini saudaraku. Sungguh Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muhsinīn*¹⁶²

c. Sabar dalam Pendidikan

Nabi Khidir berkata kepada Nabi Musa, bahwa Nabi Mūsā tidak sabar mengetahui peristiwa yang dialami bersama orang saleh karena belum mengetahui hakikatnya. Arti kata *atabiuka* (اتبعك) yakni mengikuti. Tambahan *ta* ت mengandung makna kesungguhan dalam mengikuti. Seharusnya demikian seorang murid atau pembelajar, harus bertekad untuk bersungguh-sungguh mencurahkan perhatian, bahkan tenaga terhadap apa yang akan dipelajarinya. Dalam surah al-Kahfi ini, hamba Allah yang saleh itu membuktikan ucapannya bahwa Nabi Mūsā tidak sanggup bersabar. Ucapan hamba Allah itu memberi isyarat bahwa seorang pendidik seharusnya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu serta mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui potensi anak didiknya tidak sesuai dengan

¹⁶²Surah Yūsūf (12): 90.

bidang ilmu yang dipelajarinya.¹⁶³ Hikmah dalam surah al-Kahfi ini adalah untuk bisa sabar perlu pengetahuan. Pengetahuan tentang bagaimana cara bersabar dan memahami sebab sebuah peristiwa.

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا .

Dan bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu, yang engkau belum jangkau secara menyeluruh beritanya ?¹⁶⁴

Konteks kisah ini menunjukkan perlunya pendidik memahami psikologi pendidikan. Karena psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari penerapan teori-teori psikologi dalam bidang pendidikan. Dalam psikologi pendidikan dibahas berbagai tingkah laku yang muncul dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada dasarnya psikologi pendidikan mempelajari seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Manusia yang terlibat dalam proses pendidikan ialah guru dan siswa, maka objek yang dibahas dalam psikologi pendidikan adalah tingkah laku siswa yang berkaitan dengan proses belajar dan tingkah laku guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

d. Sabar dalam Menunggu

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ .

Sedang kalau sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, pastilah baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁶⁵

Surah al-Hujurat (49): 5 ini, berkaitan dengan kesabaran untuk menunggu. Kisah bermula ketika Bani Tamim datang ke rumah Nabi Muhammad dan memanggil Nabi dengan keras, padahal Nabi sedang istirahat. Ayat ini mengecam keras orang

¹⁶³Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 7, p. ., 345.

¹⁶⁴*Ibid.*, 342. Surah al-Kahfi (18): 68.

¹⁶⁵Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan Kescrasian Al-Qur'an*, vol. 12, p. . 581.

yang mengeraskan suara dihadapan Nabi. Seandainya bisa bersabar tentu akan mendapatkan yang lebih baik.

e. Sabar dalam Politik

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِفَايَتِنَا يُوقِنُونَ

Dan Kami jadikan di antara mereka teladan-teladan yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, ketika mereka bersabar dan adalah mereka sejak dahulu terhadap ayat-ayat kami selalu yakin.¹⁶⁶

Surah al-Sajdah (32): 24 menyatakan bahwa dari Banī Isrā'īl ada yang dijadikan pemimpin-pemimpin yang wajib diteladani. Dijadikan pemimpin-pemimpin yang wajib diteladani karena sabar dan tabah menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugas. Contohnya Nabi Mūsā yang sabar dan tabah harus pergi dari Mesir ke Palestina dan menderita akibat penindasan Fir'aun.

Sementara surah Āli Imrān (3): 120 di bawah ini menguraikan orang-orang yang tidak wajar diserahi tugas yang berkaitan dengan kerahasiaan dan urusan-urusan kaum muslimin yang menentukan masa depan Islam dan umat Islam. Karena orang-orang tersebut lebih senang jika kaum muslimin dapat bencana. Karena itu Allah berpesan untuk tetap sabar, tabah dan tawakal. Sabar di sini terkait dengan disiplin diri, tidak terbawa bujuk rayu, hawa nafsu dan cinta yang bukan pada tempatnya. Jika demikian maka tipu daya tidak akan membawa kemudharatan.¹⁶⁷

إِنْ تَمَسَسَكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ .

Jika kamu disentuh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu ditimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan

¹⁶⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 10, p. ., 393.

¹⁶⁷*Ibid.*, 237.

kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.¹⁶⁸

Kesabaran dalam surah al-A'raf (7): 137 dibawah ini, adalah ketaatan Banī Isrāīl dengan ketentuan Allah. Sehingga diwariskan negeri timur dan barat karena kesabaran menghadapi kekejaman Fir'aun.

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمغربَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا ۗ وَدَمَّرْنَا مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ .

Dan Kami wariskan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami berkati padanya. Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu yang baik untuk Banī Isrāīl disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun.¹⁶⁹

f. Şabar Dalam Teologi Islam

Salah satu *asmāu al-husnā* adalah *aş-Şabūr*. *Aş-Şabūr* merupakan *asmāu al-husnā* yang ke 99. Dalam *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ* arti *aş-Şabūr*¹⁷⁰ ialah :

الصبور : الحليم الذي لا يعجل العصاة بالنتمة

Imam Nawawi berpendapat bahwa *aş-şabūr* adalah nama Allah. Artinya Allah tidak balas dendam terhadap ketidak taatan dengan menyegerakan azab. Dengan demikian Allah maha sabar. Dan maha sabar adalah kemampuan untuk memberikan maaf meskipun punya kemampuan untuk membalas. Konteks *aş-şabūr*

¹⁶⁸Surah Āli Imrān (3): 120.

¹⁶⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 4, p. ., 270.

¹⁷⁰M Fayrūzābādī, *Al-Qāmūs Al-Muḥīṭ* (al-Qāhirah: Dārul Hadīṣ, 1291). 911.

sebagai *asmā Allāh al husnā*¹⁷¹ dan para nabi serta rasul yang di gelari dengan *Ūlu al Azmi* untuk penelitian ini sebagai konstruksi psikologis untuk melihat kepribadian utama dalam Al-Qur'an.

Kepribadian berkaitan dengan moral dan etik Al-Qur'an. Pandangan Toshihiko Izutsu dalam bukunya *Ethico-Religious Concepts in the Qur'ān*, menyatakan keseluruhan moral dan etik dalam al-Qur'an dibagi dua. *Pertama*, istilah dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan kaum muslim dalam komunitasnya (*ummah*). *Kedua*, istilah etik yang bersifat keagamaan. Konsep kedua itu berkaitan dengan sifat hakiki manusia sebagai makhluk religius. Dalam Islam watak manusia yang religius secara bersamaan juga etis karena tak ada garis batas yang tegas antara keduanya. Tetapi konsep etika dalam Al-Qur'an dibedakan dalam tiga kategori.

Pertama, sifat-sifat etis pada Tuhan seperti tercermin dalam sifat-sifat-Nya seperti pengampun (*forgiving*). Sebenarnya Allah tidak memiliki sifat atau sikap etis, karena tidak bertanggung jawab kepada siapapun. Tetapi Allah sendiri yang menyatakan dirinya dengan sifat-sifat-Nya yang ditangkap manusia dan karena itu ditanggapi untuk diterapkan pada dirinya sendiri. Kenyataan itu menimbulkan teori tentang konsep etika ilahiyah.¹⁷² *Kedua*, menyangkut sikap dasar manusia kepada Allah. Ini adalah respon etis manusia pada sifat-sifat Allah. Respon itu diwujudkan dalam upaya menumbuhkan sifat-sifat Allah sehingga manusia memiliki akhlak ketuhanan seperti sifat sabar, kasih sayang. *Ketiga*, menyangkut prinsip dan aturan perilaku yang berlaku dalam hubungan sosial. Itulah yang disebut dengan istilah etika sosial.¹⁷³

Dari sinilah, maka sifat-sifat Allah yang indah itu menurut peneliti tercermin dalam perilaku para nabi dan rasul-Nya. Karena itulah dapat dipahami kemudian, nabi dan rasul yang menjadikan

¹⁷¹Asmaul husna adalah 99 nama yang baik dan Indah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang terdapat dalam al-Qur'ān.

¹⁷²M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'ān: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002). 418.

¹⁷³*Ibid.*, 419.

sifat sabar dalam kehidupannya diberi gelar *Ūlu al-Azmi*. Sifat-sifat Allah yang indah itu menjadi aplikatif dengan *role model* para Nabi dan Rasulnya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan hanya kepunyaan Allah *asmā al husnā*, maka bermohonlah kepada-Nya dengannya dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam nama-nama-Nya, nanti mereka akan dibalas menyangkut apa yang telah mereka kerjakan.¹⁷⁴

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ.

Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Bagi-Nya *asmā al husnā*.¹⁷⁵

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَر بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا .

Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai *al-asmā al husnā* dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".¹⁷⁶

g. Sabar dan Kesejahteraan

Sabar selalu pahit awalnya, namun manis akhirnya. Dengan kesabaran dan ketakwaan akan datang bantuan Ilahi guna menghadapi segala macam tantangan. (*Ālī Imrān*: 3, 120, 125 dan *Yūsūf* : 90). Demikianlah, maka surat *Ālī Imrān* ditutup dengan nasihat yang paling berharga yang menjadi syarat utama bagi kebahagiaan dan kejayaan setiap pribadi dan masyarakat.¹⁷⁷

¹⁷⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 4, p. . 380. Surah al-A'rāf (7): 180.

¹⁷⁵Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 7, p. . 555. Surah Ṭaha (20): 8.

¹⁷⁶*Ibid.*, 214. Surah al-Isra (17): 110.

¹⁷⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 4, p. . 205.

وَإِنْ كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ ءَامَنُوا بِأَلَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا فَاصْبِرُوا حَتَّىٰ تَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ .

Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah memutus perkara antara kita; dan Dia adalah sebaik-baik para hakim.¹⁷⁸

G. Sanjungan terhadap Kesabaran

Dari uraian al-Qur'an tentang sabar jelas bahwa kebajikan dan kedudukan tertinggi diperoleh seseorang karena kesabarannya. Misalnya dalam surah as-Sajdah (32): 24, al-A'raf (7): 137 dan al-Zumar (39): 10.¹⁷⁹ Dalam surat al-Baqarah(2): 177 dijelaskan bahwa kabajikan atau ketaatan yang mengantarkan kedekatan kepada Allah bukanlah menghadapkan wajah ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu beriman kepada Allah dan hari Kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, para Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan (memerdekakan) hamba sahaya, melaksanakan salat secara sempurna, menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Ayat ini ditujukan kepada *Ahl al-Kitāb* yang menghadapkan wajahnya ke dinding ratap dan Haikal Sulayman dengan mencemooh kaum muslim yang pindah kiblat ke Mekah. Ada juga yang menafsirkan ayat ini bagi kaum muslim yang menduga telah meraih harapan dengan menghadap kiblat ke Mekah. Ayat ini untuk semua pemeluk agama, yang melihat kebajikan hanya sekedar salat atau sembahyang saja. Kebajikan sempurna adalah

¹⁷⁸Surah al-A'raf (7): 87. 205.

¹⁷⁹Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 2, p. . 387.

yang beriman kepada Allah dan hari kemudian hingga meresap ke jiwa dan membuahkan amal saleh. Di sinilah pujian Allah terhadap orang yang sabar yaitu, yang benar imannya dan bertakwa.

Ayat yang mulia ini mengandung kalimat-kalimat yang agung, kaidah-kaidah yang luas dan akidah yang lurus. Demikianlah makna kebajikan, takwa, dan iman yang sempurna. Kebajikan dan ketaatan tidak ada kaitannya sama sekali dengan kepatuhan menghadap ke arah timur atau barat, artinya kebajikan dan ketaatan karena menjalankan perintah Allah dan syariatnya. Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini. Bahwa kebajikan bukanlah melakukan salat tetapi tidak beramal. Ayat ini diturunkan ketika Nabi Muhammad hijrah dari Mekah ke Madinah. Hukum-hukum *farḍu* dan *ḥad* diturunkan. Maka perintah Allah adalah untuk mengerjakan yang *farḍu-farḍu* dan mengamalkannya. Sama dengan apa yang diriwayatkan oleh ad-Dahhak serta Muqātil.¹⁸⁰

Abu Aliyah mengatakan bahwa orang-orang Yahudi menghadap ke arah barat dan orang-orang Nasrani menghadap ke arah timur. Maka Allah berfirman, bukan dengan menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu kebajikan.¹⁸¹ Apa yang dibahas ayat ini adalah iman dan hakikatnya, yaitu pengalamannya. Hal yang semisal telah diriwayatkan dari al-Hasan serta ar-Rabi' ibnu Anas. Mujahid mengatakan, "kebajikan yang sesungguhnya ialah ketaatan kepada Allah yang telah meresap ke dalam hati." Ad-Dahhak mengatakan bahwa kebajikan dan ketakwaan ialah bila menunaikan *farḍu-farḍu* sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Semua yang disebutkan oleh ayat ini merupakan aneka ragam kebajikan.¹⁸² Memang benar yang dikatakan Imam as-Sauri sehubungan dengan takwil firman Allah bahwa sesungguhnya kebajikan itu ialah kebajikan orang-orang yang beriman kepada Allah, karena sesungguhnya orang yang memiliki sifat seperti yang

¹⁸⁰Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. 115.

¹⁸¹Surah al-Baqārah (2): 177.

¹⁸²Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. 116.

disebutkan oleh ayat ini berarti dia telah memasukkan dirinya ke dalam ikatan Islam secara keseluruhan dan mengamalkan semua kebaikan secara menyeluruh. Yaitu iman kepada Allah dan tidak ada Tuhan yang wajib disembah selain Allah, juga beriman kepada para malaikat yang merupakan utusan antara Allah dan rasul-rasul-Nya.

Wal kitābi, merupakan *isim jinis* yang pengertiannya mencakup semua kitab yang diturunkan dari langit kepada para Nabi hingga diakhiri dengan yang paling mulia di antara semuanya, yaitu kitab al-Qur'an yang isinya mencakup semua kitab sebelumnya, berakhir pada al-Qur'an semua kebaikan serta mengandung semua kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸³

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجَيْنَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) orang-orang miskin, (memerdekakan) hamba sahaya, melaksanakan salat secara sempurna, dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji mereka apabila mereka berjanji dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁸⁴

H. Aspek-Aspek Sabar

Di dalam al-Qur'an, ditemukan perintah sabar berkaitan dengan berbagai konteks, antara lain :

1. Menanti ketetapan Allah, dalam surah Yūnus (10): 109.

¹⁸³ *Ibid.*, 117.

¹⁸⁴ Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 1, p. . 467. Surah al-Baqārah (2 : 177).

2. Menanti datangnya janji Allah atau hari kemenangan, surah ar-Rūm (30): 60.
3. Menghadapi ejekan dan gangguan orang-orang yang tidak percaya, surah Ṭahā (20): 130.
4. Menghadapi dorongan nafsu untuk melakukan pembalasan yang tidak setimpal, an-Naḥl (16): 127.
5. Melaksanakan Ibadah, surah Maryam (19): 65.
6. Menghadapi malapetaka, surah Luqmān (31): 17.
7. Memperoleh apa-apa yang diinginkan, surah al-Baqarah(2): 153.¹⁸⁵

Jenis sabar jasmani berarti menerima perintah agama yang melibatkan anggota tubuh seperti ibadah haji, penyakit dan penganiayaan. Sabar ruhani adalah menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan keburukan seperti menahan amarah atau nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.¹⁸⁶ Sabar yang dituntut dari manusia dalam al-Qur'an, antara lain :

- a. *wa rā biṭū* (ورابطوا), yaitu bersabar dalam pembelaan negara.¹⁸⁷
- b. Bersabar menghadapi yang berbeda pendapat/keimanan. Surah Al-A'raf (7): 87.
- c. Bersabar memelihara kesatuan dan persatuan. Surah Al-Anfāl (8): 46.
- d. Bersabar dalam mengerjakan salat/berdoa. Surah Ṭāha (20): 132.
- e. Bersabar dalam berbagai musibah. Surah al-Baqarah(2): 155.¹⁸⁸

¹⁸⁵ *Ibid.*, 460.

¹⁸⁶ Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Kescerasian al-Qur'ān*, vol. 15, p. . 593. Sejalan dengan pernyataan ini, Imam Ghazali membagi sabar ada dua jenis. *Pertama*, kesabaran secara fisik seperti dalam ibadah yang memerlukan gerak anggota tubuh. *Kedua*, sabar dengan psikis. Seperti ketika menderita kesulitan hidup atau sedang menderita sakit.¹⁸⁶ Sementara itu, sabar yang kedua lebih utama dari sabar secara fisik. Artinya, kesabaran psikologis lebih mulia dari sekedar sabar secara fisik. Qarḍawī, *Al-Ṣabru Fī al-Qur'ān*. 9.

¹⁸⁷ Sementara itu pro dan kontra mewarnai perdebatan antara Islam dan negara sampai era sekarang. Bahkan ada yang bercita membangun kembali kekhalfahan. Relasi Islam dan Negara belum menemukan titik temu antara umat Islam sendiri.

I. Motivasi Sabar

Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan kesabaran dan memuji orang yang sabar serta menjanjikan kebaikan bagi yang segera atau lambat melakukannya, tetapi juga memperhatikan segala yang membangkitkan dan mendorong kesabaran. Sabar yang terpuji dalam al-Qur'an ialah karena Allah dan bukan untuk memperoleh pujian atau tanda jasa dari manusia. Sabar merupakan akhlaq Qur'ani yang menjadi motivator atau pendorong kesabaran. Sumber daya sabar yaitu wahyu Allah dengan menjalankan perintah dan larangan-Nya. Dan tujuan sabar yaitu mencari keridaan Allah.¹⁸⁹

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ.

Dan hanya kepada Tuhanmu saja maka bersabarlah.¹⁹⁰

J. Hikmah Sabar

Al-Qur'an menjelaskan berbagai kebaikan di dunia dan di akhirat sebagai balasan sabar. Yaitu sukses di dunia dan kemenangan di akhirat, dimasukkan ke dalam surga dan terhindar dari siksa api neraka serta memperoleh seluruh kebaikan yang didambakan tiap orang atau masyarakat. Tentu sangat tergantung dari mutu kesabarannya.¹⁹¹ Allah bersama orang-orang yang sabar mengisaratkan jika orang ingin teratasi kesedihan dan kesulitannya, jika ingin memperjuangkan kebenaran dan keadilan maka ia harus menyertakan Allah dalam setiap langkahnya. Tanpa kebersamaan kesulitan sulit teratasi bahkan bisa lebih besar karena pengaruh setan dan nafsu amarah manusia sendiri, karena kesabaran membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, manusia

¹⁸⁸Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 2, p. . 387.

¹⁸⁹Qarḍawī, *Al-Qur'ān Menyuruh Kita Sabar*. 34.

¹⁹⁰Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh, Pesan, Kesan, Dan KecerAsian Al-Qur'an*, vol. 14, p. ., 458. Surah al-Mudaṣir (74): 7.

¹⁹¹Qarḍawī, *Al-Qur'ān Menyuruh Kita Sabar*. 66.

tidak boleh berpangku tangan larut dalam kesedihan dalam petaka yang dialaminya.¹⁹²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan salat), sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.¹⁹³

Para pengikut nabi-nabi tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa. Tidak lesu, yakni kendor mental serta tidak menyerah kepada musuh. Dan Allah menyukai yakni mendukung dan memberi anugerah orang-orang yang sabar, yang melaksanakan kewajiban dan menderita ujian serta dalam peperangan menghadapi musuh.¹⁹⁴ Muhammad Sayyid Ṭanṭawi menggunakan kata *wahn* (وهن) dalam arti melemahnya tekad guncangnya kalbu, sedang yang kedua kelemahan yang dihasilkan *wahn*. Al-Qur'an menggunakan kata *wahn* dan *ḍaif* (ضعف) untuk kelemahan jasmani dan kedua untuk kelemahan mental.¹⁹⁵

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ.

Dan berapa banyak Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak menyerah, dan Allah menyukai orang-orang yang sabar.¹⁹⁶

Pahala orang sabar disempurnakan tanpa perhitungan. Ayat ini terkait dengan Hijrah meninggalkan tumpah darah dan sanak

¹⁹²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, p. ., 434.

¹⁹³*Ibid.*, 433. Surah al-Baqārah (2): 153.

¹⁹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 290.

¹⁹⁵*Ibid.*, 291.

¹⁹⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, p. ., 289. Surah Ali Imran (3): 146.

famili sangat berat karena memerlukan tekad serta kesabaran, tetapi perlu diketahui hanya orang-orang sabar, yang mantap tekad dan kesabarannya yang disempurnakan pahala tanpa perhitungan, bagi yang sanggup melakukannya.

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَنْتُمْ وَاَنْتُمْ لِرَبِّكُمْ لَلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّارْضُ اللّٰهُ وِسْعَةً اِنَّمَا يُوْفٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhan kamu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini demi kebaikan. dan bumi Allah adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang sabar yang disempurnakan pahala mereka tanpa perhitungan.¹⁹⁷

Orang sabar dipuji Allah sebagai pribadi utama. Karena selain sabar, juga mampu memaafkan. Sedangkan memaafkan termasuk hal-hal yang diutamakan.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ .

Dan sungguh siapa yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.¹⁹⁸

لَنُبَلِّوَنَّ فِيْ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا اَدٰى كَثِيْرًا وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ .

Sungguh kamu akan diuji dengan harta kamu dan diri kamu. Dan kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.¹⁹⁹

Orang Sabar akan mendapat pertolongan Allah. Ayat ini menurut Quraish Shihab terkait perang Uhud. Yang dimaksud malaikat yang memakai tanda adalah kiasan untuk keberanian dan

¹⁹⁷Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 11, p. . 455. Surah al-Zumar (39): 10.

¹⁹⁸Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 12, p. . Surah asy-Syūrā (42): 43. 181.

¹⁹⁹Surah Āli Imrān (3): 186.

kekuatan. Karena bantuan dari malaikat akan datang jika kita bersabar dan tabah serta ketakwaan kepada Allah swt.

بَلَىٰ ۚ إِنَّ تَصَبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ
ءَآلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ .

Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.²⁰⁰

K. Pribadi Sabar dalam al-Qur'an

a. Nabi Ayub

Nama Nabi Ayub sangat termasyhur kesabarannya saat ditimpa penyakit seujur tubuhnya sehingga istri Nabi Ayub meninggalkannya. Sebetulnya tidak seluruh kisah tentang penyakit yang diderita Ayyub itu benar. Banyak cerita yang bersumber dari Israiliyat.²⁰¹ Nabi Ayub menderita penyakit beberapa waktu lamanya dan memohon pertolongan kepada Allah. Kemudian Allah memperkenankan doanya dan memerintahkan agar Nabi Ayub menghentakkan kakinya ke bumi. Nabi Ayub menaati perintah itu, maka keluarlah air dari bekas kakinya atas petunjuk Allah. Nabi Ayub pun mandi dan minum sehingga sembuh dari penyakitnya dan dapat berkumpul kembali dengan keluarganya.

Ketika Nabi Ayub teringat akan sumpahnya, akan memukul istrinya bila sembuh sakitnya, disebabkan istrinya pernah lalai mengurus Nabi Ayub saat masih sakit, timbul dalam hati Nabi Ayub rasa iba dan sayang kepada istrinya sehingga tidak dapat memenuhi sumpahnya. Oleh sebab itu turunlah perintah Allah agar Nabi Ayub memenuhi sumpahnya dengan tidak menyakiti istrinya, yaitu memukulnya dengan seikat rumput.²⁰²

²⁰⁰Surah Āli Imrān (3): 125.

²⁰¹Qarḍawī, *Al-Qur'ān Menyuruh Kita Sabar*. 72.

²⁰²Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan KecerAsian al-Qur'ān*, vol. 11, p. . 394.

وَحُذِّبِيْدِكَ ضِغْثًا فَاصْرَبْ بِهٖ وَلَا تَحْنَتْ ۗ اِنَّا وَجَدْنَهٗ صَابِرًا ۗ نِعَمَ الْعَبْدِ ۗ
 اِنَّهٗ رَاوَابٌ .

Dan ambillah dengan tanganmu seikat rumput, maka pukullah dengannya dan janganlah melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami mendapatinya seorang penyabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya Dia selalu kembali.²⁰³

b. Nabi Ya'qub

Nabi Ya'qub telah diuji berpisah dengan anak tercintanya Yūsūf dan kemudian dengan adik Yūsūf yang bernama Bunyamin. Kesabaran Nabi Ya'qub atas hilangnya Yūsūf bukanlah masalah kecil. Ayat ini menunjukkan betapa keimanan kepada Allah mengantarkan seseorang tidak putus asa. Karena itu Nabi Ya'qub berkata, aku akan sabar dalam menghadapinya. Sehingga Nabi Ya'qub tidak kalut, sedih dan putus asa dari rahmat Allah.²⁰⁴

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ۗ فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ۗ عَسَى اَللّٰهُ اَنْ يَّاتِيَنِيْ بِهِمْ
 جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ .

Dia berkata: "Bahkan diri kamu telah memperindah buat kamu satu perbuatan, maka kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha bijaksana".²⁰⁵

Ayat lain berbicara tentang Nabi Ya'qub yang melihat sesuatu yang buruk pada saudara-saudara Yūsūf, dan beliau bersabar dan itulah yang terbaik..²⁰⁶

²⁰³Surah Shād (38): 44.

²⁰⁴Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 11, p. . 159.

²⁰⁵Surah Yusuf (12): 83.

²⁰⁶Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. 11, p. . 33.

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرًا جَمِيلًا ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ .

Dan mereka datang membawa bajunya dengan darah palsu. Dia berkata: "Sebenarnya diri kamu telah memperindah satu perbuatan; Maka kesabaran yang baik itulah. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya tentang apa yang kamu ceritakan".²⁰⁷

c. Nabi Yūsūf

Contoh lain dalam al-Qur'an adalah Nabi Yūsūf. Kehidupan Nabi Yūsūf merupakan mata rantai penderitaan. Dari satu ujian pindah kepada ujian lain yang serupa atau yang lebih berat. Lepas dari ujian dan tipu muslihat kakak-kakaknya, selanjutnya cobaan, ujian dan tipu daya istri al-Azis. Kemudian menghadapi ujian masuk penjara beberapa tahun lamanya tanpa kesalahan. Bebas dari penjara Nabi Yūsūf memasuki ujian kesenangan dan kemewahan. Diuji dengan kedudukan sebagai menteri negara dan penanggung jawab urusan pertanian, pangan dan keuangan pada zaman krisis pangan melanda Mesir dan negeri-negeri sekitarnya. Nabi Yūsūf dicoba dengan menanggung rindu dan jauh dari keluarga, kampung halaman, kerabat dan handai taulan karena terpisah dan terputusnya kabar berita. Kunci dan rahasia kesuksesan Yūsūf adalah takwa dan sabar.²⁰⁸

Keluhuran budi Nabi Yūsūf adalah memaafkan perlakuan saudara-saudaranya. Pertemuan Nabi Yūsūf dengan saudara-saudaranya sangat membahagiakan. Semuanya terjadi karena kesabaran dan ketakwaan Nabi Yūsūf sehingga termasuk yang mantap kebajikannya.

Mereka berkata: "Apakah engkau benar-benar Yūsūf?". Dia menjawab: "Akulah Yūsūf dan ini saudaraku. Sungguh Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami".

²⁰⁷Surah Yusuf (12): 18.

²⁰⁸Qarḍawī, *Al-Qur'ān Menyuruh Kita Sabar*. 76.

Sesungguhnya siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran *al-muhsinīn*²⁰⁹

d. Nabi Ismail

Contoh kesabaran yang tinggi ada pada diri Nabi Ismail. Kesabaran terhadap ketaatan atas segala perintah Allah, meskipun dibalik itu menghadapi bahaya dan pengorbanan. Nabi Ibrahim mimpi menyembelih putra tunggalnya Ismail. Mimpi para nabi adalah wahyu dan Nabi Ibrahim memahami isyarat itu serta mengetahui maksudnya. Karena itu Nabi Ibrahim menghampiri anaknya dan menyampaikan perintah Allah tersebut.²¹⁰ Nabi Ismail adalah putra Nabi Ibrahim dari Hajar yang tadinya budak dan tinggal di Mesir. Kesabaran Nabi Ismail sangat menonjol ketika ayahnya menerima perintah untuk menyembelihnya. Perintah itu diterima dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Sedangkan Nabi Idris, sementara ulama berpendapat Nabi Idrīs adalah kakek Nabi Nuh, dikenal dengan Ukhnūkh menurut Ibn Āsyūr. Sedangkan Żulkifli menurut sebagian ulama, Nabi yang berasal dari Banī Isrāīl. Sedangkan Nabi Żulkifli, sementara ulama berpendapat digelari dengan Żulkifli karena menepati janji, tulus dan sabar salat di waktu malam, puasa di siang hari dan tidak marah dalam menetapkan putusan atau hukuman. Menurut Sayyid Quṭub nama-nama yang disebut ini memiliki kesabaran tingkat tinggi karena sabar dan tabah dalam menghadapi aneka ujian.²¹¹

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ .

Dan Ismā'il, Idrīs dan Żulkifli. Semua termasuk orang-orang yang sabar.²¹²

²⁰⁹Surah Yūsūf (12): 90.

²¹⁰Qarḍawī, *Al-Qur'ān Menyuruh Kita Sabar*. 79.

²¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'ān*, Cet. V. 106.

²¹²Surah al-Ambiya (21): 85.

e. Kesabaran *Ulūl ‘Azmi*

Kesabaran *Ulūl ‘Azmi*, jenis dan kualitasnya lebih tinggi dari yang disebut terdahulu. Sabar dalam contoh sebelumnya merupakan sabar terhadap kesulitan berdakwah dengan beban berat, bahaya yang dihadapi dan resiko pengorbanan. Kesabaran para *Ulūl ‘Azmi* merupakan kesabaran dalam upaya menyadarkan dan menyempurnakan orang lain, sementara yang terdahulu adalah untuk kesempurnaan diri sendiri.²¹³

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُتُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ۗ بَلِّغْ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ .

Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar *Ulul Azm* dari para Rasul dan jangan engkau meminta di segerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka seolah-olah tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.²¹⁴

Karena segala sesuatu akan diperhitungkan dan diberi balasan oleh Allah, maka Nabi Muhammad harus tabah dan sabar, menghadapi ulah dan kedurhakaan orang-orang kafir, sebagaimana telah bersabar dan tabah *Ulūl ‘Azmi*, yakni para Nabi dan Rasul yang memiliki keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan. Sabar merupakan keberhasilan menahan gejolak nafsu untuk meraih yang baik atau lebih baik. Sabar merupakan pelaksanaan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta atau mengeluh. Adapun yang belum mencapai tingkat kebajikan itu, diharapkan dapat memperoleh petunjuk melalui Nabi Muhammad saw.

Sabar adalah karakter yang dimiliki para Rasul. *Ulul Azm* menurut ar-Razi, adalah yang tidak lagi dipengaruhi oleh syahwatnya sehingga secara rela menyerahkan diri kepada Allah karena nafsunya telah tunduk kepada kesucian hatinya. Merujuk kepada al-Qur’an, minimal ada dua hal pokok syarat mutlak bagi *Ulūl ‘Azmi*, yaitu kesabaran dan ketabahan serta kesediaan

²¹³Qarḍawī, *Al-Qur’ān Menyuruh Kita Sabar*: 80.

²¹⁴Surah al-Ahqāf (46): 35. 433.

memberi maaf atau lapang dada seperti dalam surah asy-Syūrā (42): 43 dan tekad yang kuat untuk melaksanakan tuntunan Allah dalam surah Ṭāhā (20): 115.

Makna kamus عزم adalah berniat, bermaksud, berketetapan hati.²¹⁵ Zamakhsyari mengartikan العزم dengan arti yang sungguh-sungguh, berketetapan hati, dan sabar.²¹⁶ Istilah utama dalam kajian ini merujuk pada kata العزم yang berarti utama seperti dalam surat Ālī Imrān (3): 86, surat Lukmān (31): 17, surat aṣ-Ṣūra (42): 43. Ketiga isi surat tersebut menyebutkan عزم dengan arti yang diutamakan. Selain itu konteks diutamakan terkait kesabaran. Dalam al-Qur'an disebut اولو العزم karena memiliki kesabaran dan ketabahan luar biasa. Suatu sifat ideal yang menurut dawam Raharja agak sulit untuk dicapai. Salah satu sifat *Ulul Azm* yang ada dalam Al-Qur'an adalah sifat sabar. Ada empat ayat yang berbicara tentang اولو العزم. Manusia diperintahkan untuk mencontoh kesabaran mereka.

Berbeda pendapat ulama menyebut siapa para rasul yang dimaksud di atas. Pendapat populer menyebut lima orang rasul, yang secara tekun, tabah dan sabar membimbing umat yaitu, Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Nabi Muhammad saw. Ada yang berpendapat *Ulul Azm* adalah para nabi yang diperintahkan berperang seperti Nuh, Hud, Shalih, Musa, Daud dan Sulaiman. Ada pula yang berpendapat semua para rasul adalah *Ulul Azm* kecuali Nabi Yunus as, yang dinilai tidak sabar sehingga meninggalkan kaumnya dan akibatnya ia ditelan ikan.²¹⁷

Al-Qur'an juga memberikan contoh yang belum bisa bersabar. Contohnya kisah Nabi Musa dan Nabi Yunus. Tafsir makna *makzūm* serta kapan doa dipanjatkan Nabi Yūnus. Ada yang memahaminya sebelum beliau ditelan ikan dan atas dasar itu maka makna *makzūm* dipahami dalam arti marah, yakni terhadap

²¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, ed. Ali Ma'sum and Zainal Abidin (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).1087.

²¹⁶Fayrūzābādī, *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. 911.

²¹⁷Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14, p. ., 433.

kaumnya sehingga lari meninggalkan dan berdoa agar dijatuhi siksa. Ada lagi yang memahami doa itu ketika beliau dalam perut ikan. Dari sini, ada yang memahami kata *makzūm* dalam arti sesak napas dan ada pula yang memahaminya dalam arti resah hati.²¹⁸

²¹⁸M. Quraish Shihab. Surah Al-Muzammil (73): 10. 413.